

20 X 25

**LAPORAN
TAHUNAN**

BALAI POM DI BAU-BAU



baubau.pom.go.id



@bpom.baubau



@bpombaubaubau



Balai POM di Bau-Bau



0853 9455 6262



SAMBUTAN KEPALA BALAI POM DI BAU-BAU

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan karunia-Nya, Laporan Tahunan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kota Bau-Bau Tahun 2025 dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Penyusunan laporan tahunan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan informasi capaian kinerja, program dan kegiatan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bau-Bau periode Januari sampai dengan Desember Tahun Anggaran 2025.



Laporan Tahunan Balai POM di Bau-Bau ini merupakan hasil pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Bau-Bau di wilayah kerja yaitu Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Utara, dan Kabupaten Wakatobi sebagai salah satu upaya dalam memberikan perlindungan Obat dan Makanan yang aman bagi masyarakat.

Kami menyadari laporan ini sudah disusun dengan sebaik mungkin namun dalam penyusunannya masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat kami perlukan dalam penyempurnaan dan perbaikan kedepannya. Semoga Laporan Tahunan ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi serta peningkatan kinerja terkait pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau.

Baubau, 10 April 2026

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kota Baubau,



[Signature]
Byanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

TIM PENYUSUN

LAPORAN TAHUNAN 2025
BALAI POM DI BAU-BAU

PENGARAH

Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.
(Kepala Balai POM di Bau-Bau)

KETUA

Aguswinarto, S.TP
(Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balai POM di Bau-Bau)

SEKRETARIS

Gredis Iqra Negara, S.Farm.

ANGGOTA

Irianti Amin, S.Si., M.Si.
Anggun Dwi Yanti, S.Farm., Apt.
Jufri, S.Farm., Apt.
Andi Muhammad Jamil Areif, S.Farm.
Lin Fitriani, S.Farm., Apt.
Ila Andini Okselia, S.TP
Besse Fitriani, S.Si.
Bisma HR, S.Sos.
Yuli Yanti Andu, S.Pd.

DAFTAR ISI

Contents

SAMBUTAN KEPALA BALAI POM DI BAU-BAU	ii
TIM PENYUSUN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
HIGHLIGHT KEGIATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
Gambaran Umum Instansi.....	1
1. Tugas Pokok dan Fungsi.....	3
2. Visi dan Misi UPT Balai POM di Bau-Bau	5
3. Budaya Organisasi	5
BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN	7
1. Lingkungan Eksternal.....	7
2. Lingkungan Internal	13
BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	20
1. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat.....	20
2. Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif)	26
3. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Tradisional.....	26
4. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan.....	28
5. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik.....	30
6. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Keamanan Pangan	32
7. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan	40
8. Pemantauan Iklan dan Label.....	41
9. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan	43
10. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen	46
BAB IV MASALAH, KESIMPULAN DAN SARAN	60
1. MASALAH	60
2. KESIMPULAN	63
3. SARAN	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan	66
Tabel 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan	67
Tabel 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan Rapid Test Kit	67
Tabel 1D Sampling dan Pengujian kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium	68
Tabel 1E Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium	69
Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji	70
Tabel 2B Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji	71
Tabel 2C Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji	71
Tabel 2D Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji	72
Tabel 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji	73
Tabel 2F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji	74
Tabel 2G Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji	76
Tabel 3A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional	79
Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik	79
Tabel 3C Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Pangan	80
Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat	81
Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional	83
Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi	84
Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan	85
Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik	86
Tabel 4F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan	88
Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal	90
Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat	91
Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional	95
Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan	96
Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik	97
Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan	98
Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Kantor Kesehatan Pelabuhan	99
Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	102
Tabel 7C Pemeriksaan Fasilitas Peredaran Pangan Olahan	103
Tabel 8A Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Fasilitas Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	104
Tabel 8B Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan	105
Tabel 9 Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan	106
Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan	109
Tabel 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan	111
Tabel 12A Data Kerawanan Kejahatan obat dan makanan	112
Tabel 12B Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindak Lanjuti dengan Rekomendasi	112
Tabel 12C Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindak Lanjuti	113
Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan	114
Tabel 14 Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	115
Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)	116
Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung ke Masyarakat	119
Tabel 15C Rincian KIE Media Sosial	125
Tabel 15D Rincian KIE Media lain selain media sosial	129
Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan	131
Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan	133
Tabel 16C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)	135
Tabel 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi	136
Tabel 18 Fasilitas yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan /Pertanyaan	137
Tabel 19A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan	138
Tabel 19B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Usia	138

Tabel 19C Frekuensi Keracunan	139
Tabel 19D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB-KP)	138
Tabel 20A Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan	141
Tabel 20B Intensifikasi Pengawasan Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan	142
Tabel 21A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	143
Tabel 21B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah	144
Tabel 21C Sekolah yang Diertifikasi PJAS Aman	145
Tabel 21D Hasil Sampling dan Pengujian Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	146
Tabel 22A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Aman Berbasis Komunitas	148
Tabel 22B Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Aman Berbasis Komunitas 1	49
Tabel 23A Pendampingan Penerapan CPOTB bagi UMKM Obat Tradisional	151
Tabel 23B Pendampingan Penerapan CPKB bagi UMKM Kosmetik	151
Tabel 23C Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan	152
Tabel 24 Keterjangkauan Pengawasan	154
Tabel 25 Jumlah Penduduk	155
Tabel 26 Sarana dan Prasarana	156
Tabel 27 Sumber Daya Manusia (SDM)	157
Tabel 28 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja	158
Tabel 29 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji	159
Tabel 30 Uji Profisiensi/Uji Banding	159
Tabel 32 Sertifikasi/Akreditasi	160
Tabel 33A Kerja Sama	160
Tabel 33B Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi	161
Tabel 34 Pengadaan Barang/Jasa	162
Tabel 35 Laporan Realisasi Anggaran	175
Tabel 36 Laporan Penerimaan PNB	175
Tabel 37 Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen	176
Tabel 38 Data Produk Obat dan Makanan yang Beredar	176

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Loka POM di Kota Baubau Tahun 2025	3
Gambar 2 Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau	7

HIGHLIGHT KEGIATAN

Pada tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau melakukan beberapa kegiatan dan mendapatkan piagam penghargaan dan anugerah di antaranya yaitu :

1. Piagam Penghargaan sebagai Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM tahun 2025 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori “Pelayanan Prima”



2. Anugerah keterbukaan informasi Publik di Lingkungan BPOM



3. Pelaksanaan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Prosedur keselamatan perairan



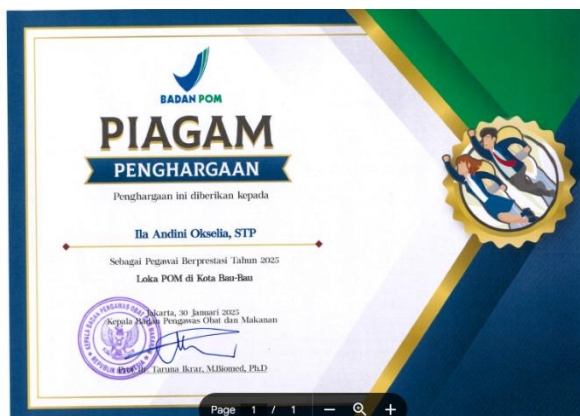
4. Peringkat kedua dari kategori Peringkat Realisasi Anggaran BPOM untuk kelompok BB/ BPOM

Peringkat Realisasi Anggaran BPOM
Pagu dikurangi automatic adjustment

TERTINGGI			TERENDAH		
No	Unit Kerja	% Real	No	Unit Kerja	% Real
1	DIT. STANDARISASI OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	99,99885%	1	DIT. STANDARISASI PANGAN OLAHAN	99,928%
2	INSPEKTORI 1	99,99843%	2	BRO. SUMBER DAYA MANUSIA	99,822%
3	DIT. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK	99,99840%	3	DIT. PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN	99,802%
4	DIT. PENGAWASAN KOSMETIK	99,99831%	4	DIT. PENGAWASAN KEAMANAN, MUTU, DAN EKSPOR IMPOR OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR DAN ZAT ADITIF	99,796%
5	DIT. PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN	99,99826%	5	BALAI KAUABANG	99,811%
BB /			BB /		
1	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	99,9896%	1	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI	99,0677%
2	BALAI POM DI BAU-BAU	99,9895%	2	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	99,1971%
3	BALAI POM DI SANGGAU	99,9836%	3	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI	99,2099%
4	BALAI POM DI TULANG BAWANG	99,9776%	4	BALAI POM DI BIMA	99,2089%
5	BALAI POM DI TULANG BAWANG	99,9776%	5	BALAI BESAR POM DI GORONTALO	99,2267%
LOKA POM			LOKA POM		
1	LOKA POM DI KABUPATEN SIKULUNG	99,9992%	1	LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR	99,006%
2	LOKA POM DI KABUPATEN SORONG	99,9887%	2	LOKA POM DI KOTA TANJUNGPINANG	99,423%
3	LOKA POM DI KABUPATEN BUNGO	99,9844%	3	LOKA POM DI KABUPATEN BANGSA	99,587%
4	LOKA POM DI KABUPATEN TANAH BUMBU	99,981%	4	LOKA POM DI KABUPATEN ACEH TENGAH	99,732%
5	LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	99,964%	5	LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGHE	99,909%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (B2-SE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

5. Penghargaan pegawai berprestasi tahun 2025



BAB I PENDAHULUAN

Gambaran Umum Instansi

Badan Pengawas Obat dan Makanan atau disingkat BPOM adalah lembaga pemerintah nonkementerian di Indonesia yang bertanggung jawab mengawasi peredaran obat-obatan, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan. BPOM memastikan produk-produk tersebut aman, bermutu, dan memiliki izin edar sah untuk melindungi masyarakat.

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri farmasi, obat asli Indonesia, makanan, kosmetika dan alat kesehatan. Dengan menggunakan teknologi modern, industri-industri tersebut kini mampu memproduksi dalam skala yang sangat besar mencakup berbagai produk dengan "*range*" yang sangat luas.

Dukungan kemajuan teknologi transportasi dan *entry barrier* yang makin tipis dalam perdagangan internasional, maka produk-produk tersebut dalam waktu yang amat singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat.

Konsumsi masyarakat terhadap produk-produk termaksud cenderung terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar dan aman. Di lain pihak iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengkonsumsi secara berlebihan dan seringkali tidak rasional.

Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitasnya meningkatkan risiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Apabila terjadi produk sub standar, rusak atau terkontaminasi oleh bahan berbahaya maka risiko yang terjadi akan berskala besar dan luas serta berlangsung secara amat cepat.

Untuk itu Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah dan mengawasi produk-produk termaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk itu telah dibentuk BPOM yang memiliki jaringan nasional dan internasional serta kewenangan penegakan hukum dan memiliki kredibilitas profesional yang tinggi.

Badan POM dalam struktur organisasinya memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang ditempatkan di setiap Provinsi (Balai Besar/Balai POM) dan beberapa Kabupaten/Kota (Loka POM) yang ada di Indonesia. Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang perubahan ketiga atas PerBPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Bau-Bau memiliki jumlah kab/kota pengawasan yaitu 6 kab/kota yakni Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Utara, dan Kabupaten Wakatobi.

Struktur Organisasi Balai POM di Bau-Bau terdiri atas Kepala UPT Balai POM di Bau-Bau, Kepala Sub. Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Dalam melaksanakan tugasnya, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau berkoordinasi dengan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bau-Bau.



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Bau-Bau Tahun 2025

1. Tugas Pokok dan Fungsi

A. Tugas Pokok dan Fungsi

BPOM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang perubahan ketiga atas PerBPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- c. Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar
- d. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar
- e. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah
- f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- g. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM
- i. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM
- j. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM
- k. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.

Pengawasan Sebelum Beredar adalah pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan. Pengawasan Selama Beredar adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

2. Visi dan Misi UPT Balai POM di Bau-Bau

VISI

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045

MISI

- a. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Melalui kolaborasi pemerintah , pelaku usaha dan masyarakat.
- b. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
- c. Meningkatkan kapasitas Masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
- d. Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

3. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya. Nilai dasar organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan dikenal dengan singkatan “PIKKIR”. Berikut adalah penjelasan dari nilai dasar “PIKKIR” tersebut:

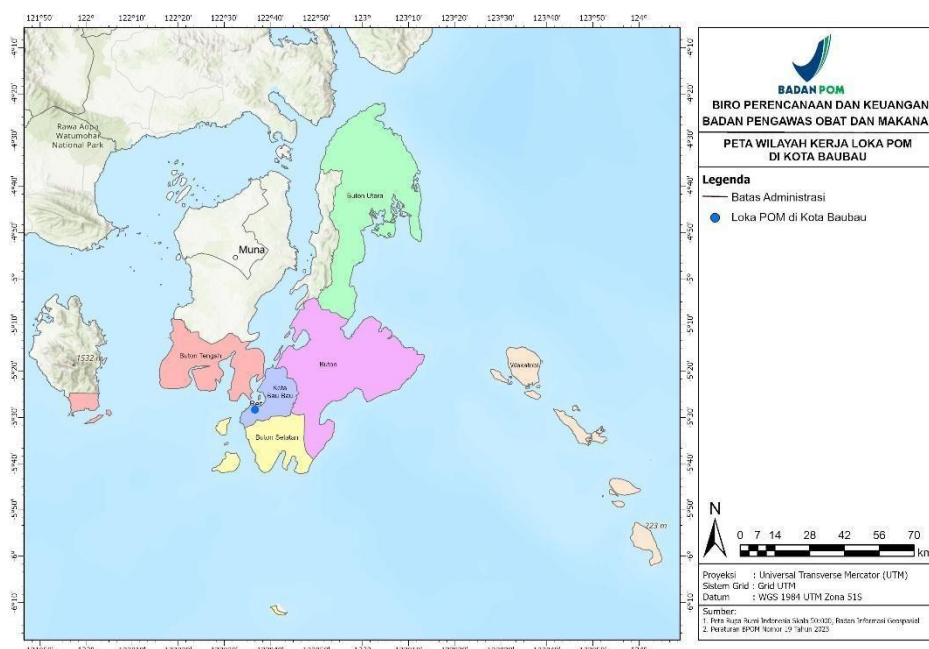
Profesional		Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
Integritas		konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
Kredibilitas		Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
Kerjasama Tim		Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.
Inovatif		Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini
Responsif / Cepat Tanggap		Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

1. Lingkungan Eksternal

Balai POM di Bau-Bau yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI berada di kota Baubau, dan sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 19 Tahun 2023 tentang perubahan PerBPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, mempunyai wilayah kerja:

- Kota Baubau
- Kabupaten Buton
- Kabupaten Buton Tengah
- Kabupaten Buton Selatan
- Kabupaten Buton Utara
- Kabupaten Wakatobi



Gambar 2. Peta Wilayah Kerja Balai POM di Bau-Bau

A. Data Umum Wilayah Kerja UPT Balai POM di Bau-Bau

1) Luas wilayah kerja (km²)

Luas wilayah kerja pengawasan Balai POM di Bau-Bau secara keseluruhan adalah 5.326,67 Km², atau 0,27% dari luas Indonesia (1.913.578,68 Km²) serta 13,99% dari luas Provinsi Sulawesi Tenggara (38.067,7 Km²).

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS (Km ²)
1	Kota Baubau	221,00
2	Kabupaten Buton	1.212,99
3	Kabupaten Buton Utara	1.864,91
4	Kabupaten Buton Tengah	958,31
5	Kabupaten Buton Selatan	509,92
6	Kabupaten Wakatobi	559,54
	Total	5.326,67

2) Jumlah kabupaten/kota

Cakupan wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau meliputi 6 Kabupaten/Kota, terdiri dari 1 kota dan 5 kabupaten, yaitu :

NO	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	KELURAHAN
1	Kota Baubau	8	0	43
2	Kabupaten Buton	7	83	12
3	Kabupaten Buton Utara	6	79	12
4	Kabupaten Buton Tengah	7	67	10
5	Kabupaten Buton Selatan	7	60	10
6	Kabupaten Wakatobi	8	75	25
	Total	43	364	112

3) Pola transportasi UPT BPOM di wilayah kerja

Pola Transportasi Wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau terdiri atas daratan dan kepulauan sehingga memiliki pola transportasi melalui darat dan laut.

4) Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja

Waktu tempuh paling lama untuk transportasi darat adalah menuju Kabupaten Buton Utara selama 10 jam, sedangkan waktu tempuh paling lama untuk transportasi laut adalah menuju Kabupaten Wakatobi, Pulau Binongko selama 17 jam.

5) Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja

Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penyelesaian pekerjaan pengawasan di satu wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan mempertimbangkan jarak, infrastruktur dan jenis transportasi adalah 1 hari - 5 hari.

B. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten / Kota

1) Jumlah industri farmasi

Belum atau tidak terdapat Industri Farmasi.

2) Jumlah industri bahan baku obat dan fasilitas produk biologi/sarana khusus (unit pengelola darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca)

Terdapat 1 unit transfusi darah di Kabupaten Buton.

3) Jumlah industri obat bahan alam

Belum atau tidak terdapat Industri Obat Tradisional.

4) Jumlah industri ekstrak bahan alam

Belum atau tidak terdapat Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA)

5) Jumlah usaha kecil obat tradisional

Terdapat 1 Sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) tepatnya di Kabupaten Buton Tengah

6) Jumlah usaha mikro obat tradisional

Terdapat 3 UMOT yang jumlahnya masing-masing 1 pada Kabupaten Buton, Kabupaten Wakatobi dan Kota Bau-Bau

7) Jumlah industri farmasi yang memproduksi obat kuasi

Belum atau tidak terdapat Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Obat Kuasi

8) Jumlah industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan

Belum atau tidak terdapat Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan

9) Jumlah industri obat bahan alam yang memproduksi suplemen kesehatan

Belum atau tidak terdapat Industri Obat Bahan Alam (IOBA) yang memproduksi Suplemen Kesehatan.

10) Jumlah industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan

Belum atau tidak terdapat Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan

11) Jumlah industri kosmetik

Terdapat 3 (Tiga) fasilitas produksi kosmetik golongan B yang memproduksi kosmetik sediaan yaitu 2 berada di Kota Bauba dan 1 berada di Kabupaten Buton Tengah.

12) Jumlah industri farmasi/industri obat bahan alam yang memproduksi kosmetik

Belum atau tidak terdapat Industri Farmasi / Obat Bahan Alam (IOBA) yang memproduksi kosmetik.

13) Jumlah industri pangan

Terdapat 29 Industri Pangan, diantaranya 9 di Kota Baubau (7 AMDK, 1 Olahan Ikan, dan 1 Es Kristal), 8 di Kabupaten Buton (3 AMDK dan 5 Olahan Ikan), 3 di Kabupaten Buton Selatan (1 AMDK, 1 tepung singkong dan 1 garam konsumsi beriodium), 4 di Kabupaten Buton Tengah (3 AMDK, 1 garam konsumsi beriodium, dan 1 sarana yang memproduksi 3 jenis olahan diantaranya Olahan Ikan, Minuman Serbuk dan Kerupuk), 1 di Kabupaten Buton Utara (1 AMDK), dan 4 di Kabupaten Wakatobi (2 AMDK dan 2 Olahan Ikan).

14) Jumlah industri rumah tangga pangan

Terdapat 449 Industri Rumah Tangga Pangan, diantaranya 184 di Kota Baubau, 35 di Kabupaten Buton, 17 di Kabupaten Buton Selatan, 43 di Kabupaten Buton Tengah, 11 di Kabupaten Buton Utara, dan 159 di Kabupaten Wakatobi

15)Jumlah pedagang besar farmasi

Terdapat 4 Pedagang Besar Farmasi di Kota Baubau

16)Jumlah apotek

Terdapat 191 Apotek, diantaranya 91 di Kota Baubau, 26 di Kabupaten Buton, 11 di Kabupaten Buton Selatan, 22 di Kabupaten Buton Tengah, 18 di Kabupaten Buton Utara, dan 23 di Kabupaten Wakatobi.

17)Jumlah toko obat

Terdapat 26 Toko Obat, diantaranya 3 di Kota Baubau, 5 di Kabupaten Buton, 3 di Kabupaten Buton Tengah, 4 di Kabupaten Buton Selatan, 4 di Kabupaten Buton Utara, dan 7 di Kabupaten Wakatobi.

18)Jumlah instalasi farmasi pemerintah

Terdapat 6 Instalasi Sediaan Farmasi, diantaranya 1 di Kota Baubau, 1 di Kabupaten Buton, 1 di Kabupaten Buton Selatan, 1 di Kabupaten Buton Tengah, 1 di Kabupaten Buton Utara, dan 1 di Kabupaten Wakatobi

19)Jumlah rumah sakit

Terdapat 8 Rumah Sakit, diantaranya 3 di Kota Baubau, 1 Rumah Sakit di Kabupaten Buton, 1 di Kabupaten Buton Selatan, 1 di Kabupaten Buton Tengah, 1 di Kabupaten Buton Utara, dan 1 di Kabupaten Wakatobi.

20)Jumlah puskesmas

Terdapat 83 Puskesmas, diantaranya 17 di Kota Baubau, 15 di Kabupaten Buton, 13 di Kabupaten Buton Selatan, 14 di Kabupaten Tengah, 12 di Kabupaten Buton Utara, dan 12 di Kabupaten Wakatobi.

21)Jumlah klinik

Terdapat 19 Klinik, diantaranya 13 di Kota Baubau, 1 di Kabupaten Buton, 2 di Kabupaten Buton Utara, dan 3 di Kabupaten Wakatobi.

22)Jumlah fasilitas distribusi obat bahan alam

Terdapat 236 Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, diantaranya 122 di kota Baubau, 21 di Kabupaten Buton, 17 di Kabupaten Buton Selatan, 31 di Kabupaten Buton Tengah, 21 di Kabupaten Buton Utara, dan 35 di Kabupaten Wakatobi

23)Jumlah fasilitas distribusi suplemen kesehatan

Terdapat 189 Fasilitas Distribusi Suplemen kesehatan, diantaranya 91 di kota Baubau, 20 di Kabupaten Buton, 13 di Kabupaten Buton Selatan, 21 di

Kabupaten Buton Tengah, 19 di Kabupaten Buton Utara, dan 25 di Kabupaten Wakatobi.

24)Jumlah fasilitas distribusi kosmetik

Terdapat 478 Fasilitas Distribusi Kosmetik, diantaranya 160 di Kota Baubau, 57 di Kabupaten Buton, 55 di Kabupaten Buton Selatan, 60 di Kabupaten Buton Tengah, 73 di Kabupaten Buton Utara, dan 73 di Kabupaten Wakatobi

25)Jumlah klinik kecantikan

Terdapat 2 Klinik kecantikan di Kota Baubau.

26)Jumlah sarana peredaran pangan

Terdapat 963 Fasilitas Distribusi Pangan, diantaranya 640 di Kota Baubau, 84 di Kabupaten Buton, 57 di Kabupaten Buton Selatan, 67 di Kabupaten Buton Tengah, 77 di Kabupaten Buton Utara, dan 38 di Kabupaten Wakatobi.

27)Jumlah desa

Jumlah Desa dalam pengawasan yaitu 364 Desa. Jumlah Desa yang di intervensi Keamanan Pangan yaitu 1 Desa yakni Kelurahan Karya Baru

28)Jumlah sekolah serta jumlah murid

No	Kabupaten/ Kota	Sekolah Dasar			Jumlah Murid
		Negeri	Swasta	Jumlah	
1	Kota Baubau	65	4	69	16.672
2	Kabupaten Buton	120	2	122	14.476
3	Kabupaten Buton Utara	78	1	79	8.280
4	Kabupaten Buton Tengah	91	5	96	13.506
5	Kabupaten Buton Selatan	74	0	74	11.267
6	Kabupaten Wakatobi	109	2	111	11.189
	Total	537	14	551	75.390

29)Jumlah pasar

Jumlah Pasar yang dalam wilayah pengawasan yaitu berjumlah 12 Pasar yang diintervensi yaitu 1 Pasar yaitu Pasar Karya Baru.

2. Lingkungan Internal

A. Luas Tanah (m²)

Luas tanah Balai POM di Bau-Bau adalah 3.713 m² yang diperoleh secara hibah dari Pemerintah Kota Baubau pada tanggal 6 Oktober 2014.

B. Luas Bangunan (m²)

Luas bangunan Balai POM di Bau-Bau yaitu 372 m² yang terdiri dari Gedung Utama dan Laboratorium mini.

C. Status Kepemilikan Tanah

Status kepemilikan tanah adalah hak milik yang dihibahkan oleh Pemerintah Kota Baubau, dengan sertifikat atas nama Badan POM RI Nomor 21.06.03.06.4.00008 tanggal 24 Mei 2016.

D. Rumah Dinas

Belum ada.

E. Penerangan:

- 1) PLN : Listrik dari PLN dengan daya 16.000 Watt
- 2) Generator : 100 Kva

F. Sarana Komunikasi

- 1) Nomor telepon : 0402-2822916.
- 2) Nomor faximile : Tidak ada.
- 3) Alamat e-mail : loka_baubau@pom.go.id.

G. Sumber Air

- 1) PAM : PDAM Kota Baubau
- 2) Sumur : Tidak ada

H. Kendaraan

Roda empat : 2 buah mobil dinas jabatan/ operasional pimpinan dengan status sewa, 1 buah mobil Laboratorium keliling dengan status milik sendiri.

Roda dua : 2 buah motor

I. Sumber Daya Manusia (jumlah menurut usia, unit kerja, dan strata pendidikan)

Jumlah Sumber Daya Manusia Balai POM di Bau-Bau per 31 Desember 2025 Sebanyak 33 Orang, Terdiri Atas 26 ASN dan 7 Tenaga Alihdaya (Outsourcing) dengan rincian sebagai berikut:

Klasifikasi Pegawai ASN Menurut Strata Pendidikan

NO	Jabatan di UPT Balai POM di Baubau	S1	S2	Profesi	D3	SLTA	TOTAL
1	Kepala			1			1
2	Bagiab TU/ Subbagian TU	7			1		8
3	Tim Kerja Pengujian	2	1	1			4
4	Tim Kerja Pemeriksaan	1	1	3			5
5	Tim Kerja Penindakan	3					3
6	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi	5		1			6
TOTAL							27

Klasifikasi Pegawai ASN Menurut Usia dan unit kerja

No	Unit Kerja	Usia							Jumlah
		< 25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	>51	
1	Kepala Balai				1				1
2	Fungsi TU		6	2					8
3	Fungsi Pemeriksaan			2	3				5

4	Fungsi Informasi dan Komunikasi			3	2			1	6
5	Fungsi Penindakan			3					3
6	Fungsi Pengujian			3				1	4

J. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji (berdasarkan jumlah sampel dan parameter)

Balai POM di Bau-Bau masih dalam tahapan pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium sehingga belum dapat melakukan pengujian secara mandiri.

K. Pelatihan Uji Profisiensi

Belum ada.

L. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal Laboratorium Balai POM di Bau-Bau

Terlampir

M. Sertifikasi/Akreditasi

Terdapat 1 Sertifikasi berupa ISO 9001: 2015.

N. Kerjasama Berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)

Pada Tahun 2023 hingga Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau menandatangani perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan PT Pos Indonesia Cabang Baubau berupa kerja sama dalam kegiatan Pengiriman Dokumen dan Paket.

O. Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi

Balai POM di Bau-Bau memperoleh beberapa penghargaan yakni :

Piagam penghargaan sebagai unit penyelenggara Pelayanan Publik BPOM tahun 2025 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori “Pelayanan Prima”, Anugrah keterbukaan informasi publik di Lingkungan BPOM, Pelaksanaan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Prosedur

Keselamatan Perairan , Peirngkat kedua dari kategori Realisasi Anggaran BPOM Kelompok BB/BPOM, Mendapatkan piagam pegawai berprestasi atas nama Ila Andini Okselia,S.TP.

P. Pengadaan Barang/Jasa

Terdapat 45 jenis layanan pengadaan yang terbagi menjadi metode pengadaan langsung sebanyak 4, metode pengadaan *e-purchasing* sebanyak 6 layanan dan swakelola sebanyak 35 layanan. (*Data pengadaan barang/jasa terlampir*)

Q. Anggaran (volume menurut jenis dan sumbernya)

Anggaran yang disediakan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan Balai POM di Bau-Bau sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 07 Juli 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 05) sebesar Rp. 86.915.000,- (delapan puluh enam juta sembilan ratus lima belas ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.695.453.000,- (empat milyar enam ratus sembilan puluh lima juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah). Realisasi hingga 31 Desember 2025 berdasarkan aplikasi OM-SPAN sebesar Rp. 3.620.692.601,- (Tiga milyar Enam ratus Dua puluh Juta Enam ratus Sembilan Puluh Dua ribu Enam ratus Satu rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 77.11%.

R. Laporan Penerimaan PNB

Ditahun 2025, Balai POM di Bau-Bau tidak ada penerimaan PNB.

S. Implementasi PUG

Perlindungan dan pemenuhan hak yang setara bagi seluruh rakyat Indonesia, termasuk perempuan dan anak telah diamanatkan dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menjadi dasar dalam pelaksanaan Pengarusutamaan Gender. Sesuai arahan Presiden yang

berlandaskan UUD Negara RI tahun 1945 tersebut. Pengarusutamaan Gender merupakan suatu strategi pembangunan untuk mencapai kesetaraan gender (KG), yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas seluruh kebijakan, program dan kegiatan di berbagai bidang pembangunan seperti yang tertuang dalam Instruksi Presiden no 9 tahun 2000.

Pengarusutamaan Gender ini dimasukkan dalam Pembangunan Nasional, dimana melalui Pengarusutamaan Gender ini diharapkan tidak ada diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, akses yang sama dalam mencapai sebuah peran kepemimpinan, kesetaraan dalam partisipasi aktif atas kontrol pembangunan dan kesetaraan di berbagai bidang pembangunan. Hal ini menjadikan Pengarusutamaan Gender menjadi tugas bersama dalam rangka memastikan terciptanya kebijakan, program dan kegiatan yang responsif gender. Sesuai dengan arahan Presiden RI terkait 5 program prioritas perempuan dan anak, maka BPOM mengambil peran dalam program Peningkatan Pemberdayaan Perempuan dalam Kewirausahaan yang Berperspektif Gender yang tertuang dalam Keputusan Kepala BPOM Nomor 46 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk mempercepat implementasi Pengarusutamaan Gender, maka perlu dilakukan penguatan pada beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Pemantauan dan evaluasi berkala yang difokuskan pada:
 - a. Pelaksanaan fungsi inisiasi, dinamisasi, dan penjaminan mutu dari Kelompok Kerja pengarusutamaan gender BPOM dan anggota Sub Kelompok Kerja pengarusutamaan gender Satuan Kerja.
 - b. Proses dan kualitas proses di unit kerja dalam integrasi pengarusutamaan gender dalam tugas dan fungsi sesuai kewenangan masing-masing.
 - c. Kualitas hasil output dan outcome di Unit Kerja.
 - d. Terobosan/inovasi dari Unit Kerja.
- 2) Umpan balik berkala dan berkesinambungan.
- 3) Perbaikan berkelanjutan.

- 4) Partisipasi seluruh pegawai. Pengarusutamaan gender adalah proses integrasi perspektif gender dalam semua aspek kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan.

Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan peran perempuan dan laki-laki diperhatikan secara setara dalam pengawasan, regulasi, serta pengelolaan produk obat dan makanan. Pengarusutamaan gender mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan

kerja yang inklusif, adil, dan mendukung partisipasi aktif dari seluruh masyarakat maupun pegawai di Balai POM di Bau-Bau, baik perempuan maupun laki-laki. Dalam konteks pembangunan isu gender merujuk pada kesenjangan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan akses dan kontrol terhadap sumber daya pembangunan, partisipasi dalam kegiatan pembangunan dan dalam pengambilan keputusan, serta mendapatkan manfaat dari hasil pembangunan tersebut. Dalam pengimplementasian hal ini melibatkan perencanaan kebijakan yang sensitif gender, seperti memastikan akses yang setara dalam pelayanan publik, kegiatan-kegiatan KIE dan pelatihan baik masyarakat umum maupun pelaku usaha, pengembangan karier bagi seluruh pegawai tanpa memandang jenis kelamin.

Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan strategi untuk memastikan bahwa perempuan dan laki-laki memperoleh akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang setara dalam seluruh proses pembangunan. PUG tidak berdiri sendiri, melainkan harus terintegrasi ke dalam setiap tahapan pembangunan agar menghasilkan kebijakan yang adil dan inklusif. Integrasi ini dapat dijelaskan melalui tujuh proses pembangunan sebagai berikut:

Perencanaan dalam PUG perspektif gender dimasukkan sejak awal dengan melakukan analisis gender untuk mengidentifikasi perbedaan kebutuhan, peran, dan masalah yang dihadapi perempuan dan laki-laki. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan program dan kegiatan yang responsif gender. Penganggaran PUG diwujudkan melalui anggaran responsif gender, yaitu alokasi sumber daya yang mempertimbangkan kebutuhan spesifik kedua kelompok. Anggaran tidak hanya dilihat dari jumlah, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesetaraan gender. Pelaksanaan program,

prinsip kesetaraan diterapkan dengan memastikan keterlibatan aktif perempuan dan laki-laki. Pelaksanaan kegiatan harus memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelatihan, dan peluang. Monitoring pemantauan dilakukan untuk melihat sejauh mana program berjalan sesuai dengan prinsip gender. Indikator yang digunakan harus mampu mengukur partisipasi dan manfaat bagi perempuan dan laki-laki secara terpisah. Evaluasi bertujuan menilai efektivitas program dalam mencapai kesetaraan gender.

Dari sini dapat diketahui apakah intervensi yang dilakukan sudah mengurangi kesenjangan atau justru belum berdampak signifikan. Pelaporan Hasil pelaksanaan program disusun dalam laporan yang memuat data terpisah berdasarkan jenis kelamin. Pelaporan ini penting sebagai bentuk akuntabilitas dan bahan perbaikan kebijakan ke depan. Tahap akhir adalah penggunaan hasil evaluasi dan pelaporan untuk memperbaiki kebijakan dan program berikutnya. Umpan balik ini memastikan bahwa proses pembangunan terus berkembang menuju kesetaraan gender yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan PUG dalam ketujuh proses tersebut, pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan, tetapi juga pada keadilan sosial, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Pada tahun 2025 kegiatan pengawasan obat dan makanan dilaksanakan pada 6 Kabupaten/Kota yaitu Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Buton Tengah, dan Kabupaten Buton Utara dan Kabupaten Wakatobi.

1. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat

A. Sampling dan Pengujian Laboratorium Obat

Target sampel obat pada tahun 2025 sebanyak 56 sampel dan selesai uji sebanyak 56 sampel obat. Hasil pengawasan label dan pengujian secara Fisika-Kimia-Mikrobiologi untuk 56 sampel obat memenuhi syarat atau dapat dikatakan memenuhi kategori yaitu 100%.

B. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat

Terdapat 1 fasilitas produksi berupa produk biologi yaitu Unit Transfusi Darah Kabupaten Buton yang berada di Kota Baubau. Namun fasilitas produksi produk biologi tersebut tidak ditargetkan dalam pemeriksaan.

C. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Fasilitas yang diperiksa sebagai berikut :

1). Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota (IFK)(lin Fitriani)

Sesuai dengan wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau untuk instalasi Farmasi Kab/Kota terdapat 6 Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota. Seluruh Instalasi Farmasi Kab/Kota yang berada di wilayah pengawasan UPT Balai POM di Bau-Bau menjadi target pemeriksaan dengan hasil pemeriksaan yaitu 3 memenuhi ketentuan (50%) dan 3 fasilitas tidak memenuhi ketentuan(50%). Temuan ketidaksesuaian antara lain:

- a. Belum ada SOP atau instruksi kerja terkait penanganan produk CCP jika tempat penyimpanan produk CCP mengalami gangguan atau rusak.

- b. Pengarsipan dokumen pengadaan tidak dapat ditunjukkan karena dokumen tersebut disimpan di seksi kefarmasian, dokumen pengadaan yang disimpan di UPTD berupa e-purchasing/e-catalog.
- c. Dokumen pengadaan seperti surat pesanan obat dan dokumen kontrak tidak diarsipkan bersatu.
- d. Kartu stok telah mencantumkan tanggal kadaluarsa dan nomor batch dan informasi lainnya sesuai ketentuan perundang undangan dan dilakukan pencatatan secara tertib. Namun pencatatan tanggal kadaluarsa tidak rutin dilakukan pencatatan,
- e. Sebagian kecil obat tidak dilengkapi dengan kartu stok
- f. Tempat penyimpanan obat kadaluarsa tidak memadai sehingga obat kadaluarsa disimpan pada Gudang penyimpanan obat lain yang belum kadaluarsa. Penyimpanan obat yang tidak ditangani dapat berpotensi kebocoran ke pihak yang tidak berwenang.
- g. Lemari Pendingin untuk penyimpanan CCP belum dilengkapi dengan thermometer/indikator penunjukkan suhu tidak dilakukan monitoring suhu
- h. Proses pengiriman CCP ke Puskesmas belum dilakukan validasi proses pengiriman, dan tidak dilakukan pengontrolan suhu dikirim
- i. Chiller penyimpanan vaksin / CCP tidak dilakukan kalibrasi
- j. Penyimpanan obat narkotika dan psikotropika dilengkapi 2 buah kunci namun kunci masih terpasang pada lemari Narkotika dan Psikotropika
- k. Ditemukan melakukan penyaluran obat tidak sesuai dengan permintaan puskesmas
- l. Melakukan retur produk recall ke Instalasi Farmasi Provinsi tanpa disertai dokumen berita acara pengembalian obat recall.

Beberapa kendala tersebut sudah ditindaklanjuti oleh instansi terkait dalam hal ini dari instalasi farmasi ke pemerintah daerah sehingga dalam pemenuhan fasilitas penunjang dapat dilakukan koordinasi yang intensif. Selain itu Balai POM di Bau-Bau juga melakukan koordinasi dalam hal ini memberikan pembinaan kepada instalasi farmasi daerah serta koordinasi kepada pemerintah daerah agar pemenuhan fasilitas dapat direalisasikan untuk menjaga kualitas sediaan yang diberikan kepada masyarakat.

2) Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Terdapat 4 PBF di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau. Target pemeriksaan 4 fasilitas, dilakukan pemeriksaan sebanyak 4, dengan 2 memenuhi Ketentuan (50 %) dan 2 fasilitas tidak memenuhi ketentuan (50 %) . Adapun temuan ketidaksesuaian antara lain:

- a. PBF telah memiliki SOP namun tidak dijalankan secara maksimal.
- b. Pada area/ruang transit dan pengeluaran obat terdapat tumpukan dos yang tidak digunakan
- c. Peralatan pengukuran suhu ruang penyimpanan sebagian tidak dilakukan kalibrasi
- d. Kualifikasi pelanggan tidak terdokumentasi
- e. Arsip Dokumen pengadaan (SP dan Faktur) obat prekursor masih bergabung dengan obat lainnya.
- f. Jumlah penyaluran obat oleh PBF tidak sesuai dengan surat pesanan dari pelanggan
- g. Dokumen pengembalian obat dari pelanggan ke PBF tidak terdokumentasi
- h. Kontrak kerja sama dengan pihak ketiga (ekspedisi) tidak dilakukan pembaharuan
- i. Pelaporan obat di aplikasi <http://e-was.pom.go.id> tidak tidak rutin

3) Apotek

Terdapat 191 apotek di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau. Target pemeriksaan 44 fasilitas, dengan hasil 34 memenuhi ketentuan (77,27%) dan 10 tidak memenuhi ketentuan (22,73%), Realisasi pemeriksaan apotek 100%. Temuan ketidaksesuaian antara lain:

- a. Arsip dokumen pengadaan terpisah.
- b. Surat izin Apoteker Penanggung Jawab tidak berlaku.
- c. Pelanggaran terhadap standar pelayanan kefarmasian
- d. Pelayanan Obat tidak dilayani oleh tenaga kefarmasian.
- e. Kartu stok obat tidak aktif.

- f. Apotek mendistribusikan obat dalam jumlah yang besar atau bertindak sebagai distributor.
- g. Suhu ruang penyimpanan obat tidak sesuai dengan suhu penyimpanan obat yang tertera pada label kemasan obat.
- h. Alat pengukur suhu dan kelembaban tidak ada.
- i. Penyimpanan produk CCP tidak dilengkapi generator jika listrik padam
- j. Menyalurkan obat keras diluar DOWA tanpa resep dokter.

4) Toko Obat

Terdapat 26 toko obat di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau. Target pemeriksaan 8 fasilitas, dengan hasil pemeriksaan 6 memenuhi ketentuan (75%) dan 2 tidak memenuhi ketentuan (25%). Realisasi pemeriksaan toko obat 100%. Temuan ketidaksesuaian antara lain :

- a. Tidak ada SOP pelayanan kefarmasian di Toko Obat
- b. Dokumen pengadaan obat tidak diarsipkan
- c. Pelanggaran terhadap standar pelayanan kefarmasian.
- d. Pemesanan obat dilakukan oleh pemilik fasilitas.
- e. Kartu stok obat tidak aktif.
- f. Penyimpanan obat kedaluwarsa bergabung dengan obat lain
- g. Alat pengukur suhu dan kelembaban tidak ada.
- h. Suhu ruang penyimpanan obat tidak sesuai dengan suhu penyimpanan obat yang tertera pada label kemasan obat.
- i. Menjual obat keras tanpa kewenangan.
- j. Penyerahan obat dilakukan oleh tenaga non Farmasi.

5) Rumah Sakit

Terdapat 8 Rumah Sakit di wilayah pengawasan Balai POM di Bau-Bau, diantaranya 6 Rumah Sakit Pemerintah dan 2 Rumah Sakit Swasta. Target pemeriksaan sebanyak 8 fasilitas, dengan hasil pemeriksaan 6 memenuhi ketentuan (75%) dan 2 tidak memenuhi ketentuan (25%). Realisasi pemeriksaan rumah sakit 100%. Adapun temuan tidak memenuhi ketentuan tersebut, antara lain:

- a. Pengarsipan dokumen terpisah.
- b. Kartu stok obat tidak aktif.
- c. Terdapat selisih jumlah antara fisik obat psikotropika dan pencatatan kartu stok
- d. Suhu ruang penyimpan obat tidak sesuai dengan suhu penyimpanan obat yang tertera pada label kemasan obat
- e. Suhu penyimpanan obat dan CCP tidak sesuai dengan suhu penyimpanan yang tertera pada label.
- f. Pencatatan monitoring suhu penyimpanan produk CCP tidak rutin dilakukan.

6) Puskesmas

Terdapat 83 puskesmas di wilayah pengawasan Balai POM di Bau-Bau. Target pemeriksaan sebanyak 27 puskesmas dan telah dilakukan pemeriksaan terhadap 27 fasilitas, dengan hasil pemeriksaan 22 memenuhi ketentuan (81,48%) dan 5 tidak memenuhi ketentuan (18,52%). Realisasi pemeriksaan puskesmas 100%. Adapun temuan tidak memenuhi ketentuan tersebut, antara lain :

- a. Pengarsipan dokumen pengadaan terpisah.
- b. Pengadaan obat berasal dari apotek tanpa dilengkapi surat kelangkaan stok obat di sarana distribusi oleh Dinas Kesehatan setempat.
- c. Suhu ruang penyimpanan obat tidak sesuai dengan suhu penyimpanan obat yang tertera pada label kemasan obat.
- d. Ditemukan penyimpanan obat diatas lantai tanpa menggunakan pallet.
- e. Pencatatan kartu stok obat tidak rutin.
- f. Lemari penyimpanan obat psikotropika rusak.
- g. Alat pengukur suhu/termometer pada penyimpanan produk CCP tidak terkalibrasi.
- h. Tidak rutin melakukan pencatatan monitoring suhu penyimpanan CCP, dan termometer chiller belum dilakukan kalibrasi.

7) Klinik

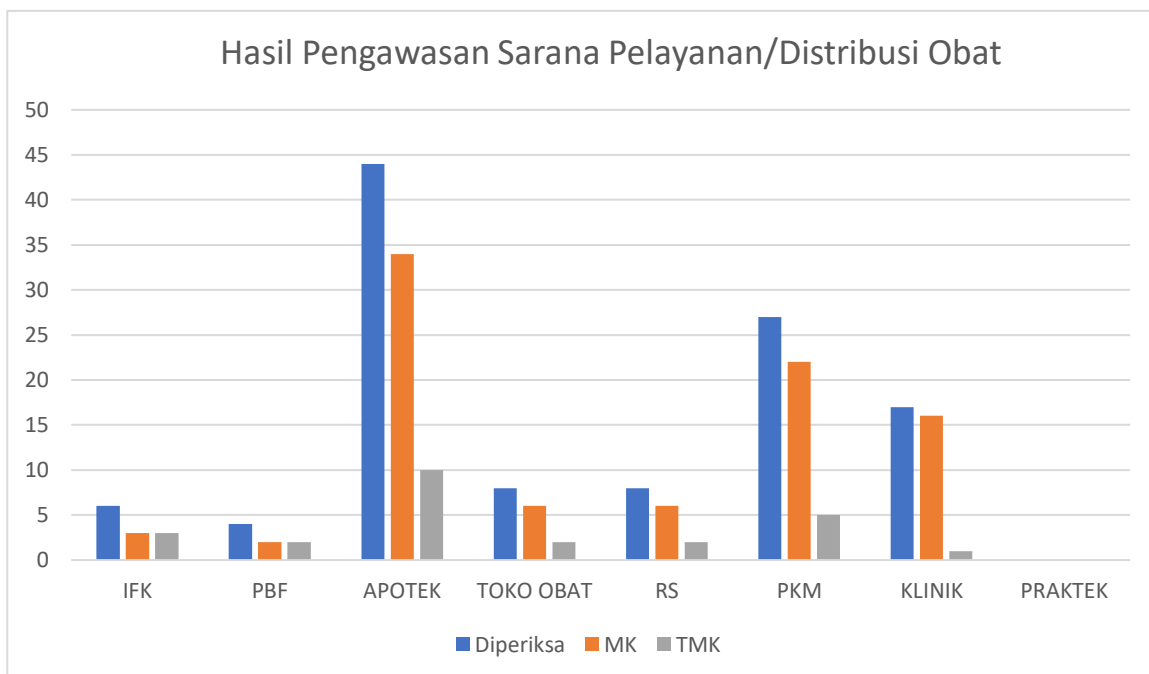
Terdapat 19 klinik di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau. Target pemeriksaan sebanyak 17 fasilitas, yang diperiksa sebanyak 17. Dengan hasil pemeriksaan 16 memenuhi ketentuan (94,12%) dan 1 tidak memenuhi ketentuan

(5,88%). Realisasi pemeriksaan klinik 100%. Adapun temuan tidak memenuhi ketentuan tersebut, antara lain:

- a. Tidak memiliki Apoteker Penanggung Jawab Instalasi Farmasi Klinik
- b. Dokumen pengadaan obat diarsipkan terpisah.
- c. Stok opname obat tidak dilakukan
- d. Pencatatan kartu stok obat tidak rutin.
- e. Suhu ruang penyimpanan obat tidak sesuai dengan suhu penyimpanan obat yang tertera pada label kemasan obat
- f. Penyimpanan obat tidak dilengkapi termometer dan tidak ada pencatatan monitoring suhu
- g. Penyimpanan obat kedaluwarsa belum dipisahkan dan tercatat.
- h. Penyimpanan obat psikotropika tidak dilengkapi kartu stok obat.
- i. Penyimpanan CCP tidak dilengkapi termometer dan tidak rutin melakukan pencatatan monitoring suhu
- j. Resep psikotropika diarsipkan bergabung dengan obat lain.
- k. Pemusnahan obat tidak dilengkapi berita acara pemusnahan obat.

8) Praktek Dokter/ Bidan

Pada wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau terdapat 149 Praktek Dokter dan Praktek Bidan. Pada tahun 2025 belum memeriksa Praktek Dokter dan Praktek Bidan, karena belum ditargetkan dari pusat/kedeputian 1. Namun dilakukan pemeriksaan pada praktek dokter mandiri sebagai tindak lanjut pengaduan masyarakat terhadap *dispensing* obat. Dalam hal pemeriksaan Praktek dokter / bidan tentunya BPOM membutuhkan beberapa pendukung diantaranya yaitu undang – undang atau peraturan yang menjadi pedoman dalam melakukan pengawasan serta tindak lanjut, kemudian membutuhkan kerja sama dengan organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan profesi tersebut untuk membuat komitmen dalam mendukung ketertiban dalam pelaksanaan praktek guna memberikan pelayanan kepada masyarakat secara prima dan legal.



2. Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif)

Hasil pengujian barang bukti kasus NAPPZA dari POLRI belum ada, dikarenakan Balai POM di Bau-Bau belum terdapat fasilitas laboratorium dan alat untuk uji Sampel, sehingga diarahkan untuk menguji sampel di Balai POM di Kendari. Tidak terdapat hasil pengujian Kadar Nikotin dan Tar pada Rokok, karena belum adanya fasilitas laboratorium dan alat untuk menguji sampel di Balai POM di Bau-Bau. Selain itu Balai POM di Bau-Bau belum ditargetkan untuk sampling dan pengujian Kadar Nikotin dan Tar pada rokok tahun 2025.

3. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Tradisional

A. Sampling dan Pengujian Laboratorium Obat Tradisional

Target sampling Obat Tradisional tahun 2025 sebanyak 39 sampel dan realisasi sampling sebanyak 39 (100%), dengan hasil pengawasan label dan pengujian secara Fisika-Kimia-Mikrobiologi 26 sampel memenuhi syarat (66,67%), dan 13 sampel yang tidak memenuhi syarat (33,33%). Sampel yang tidak memenuhi syarat adalah 4 sampel TIE dan 9 sampel tidak memenuhi ketentuan label.

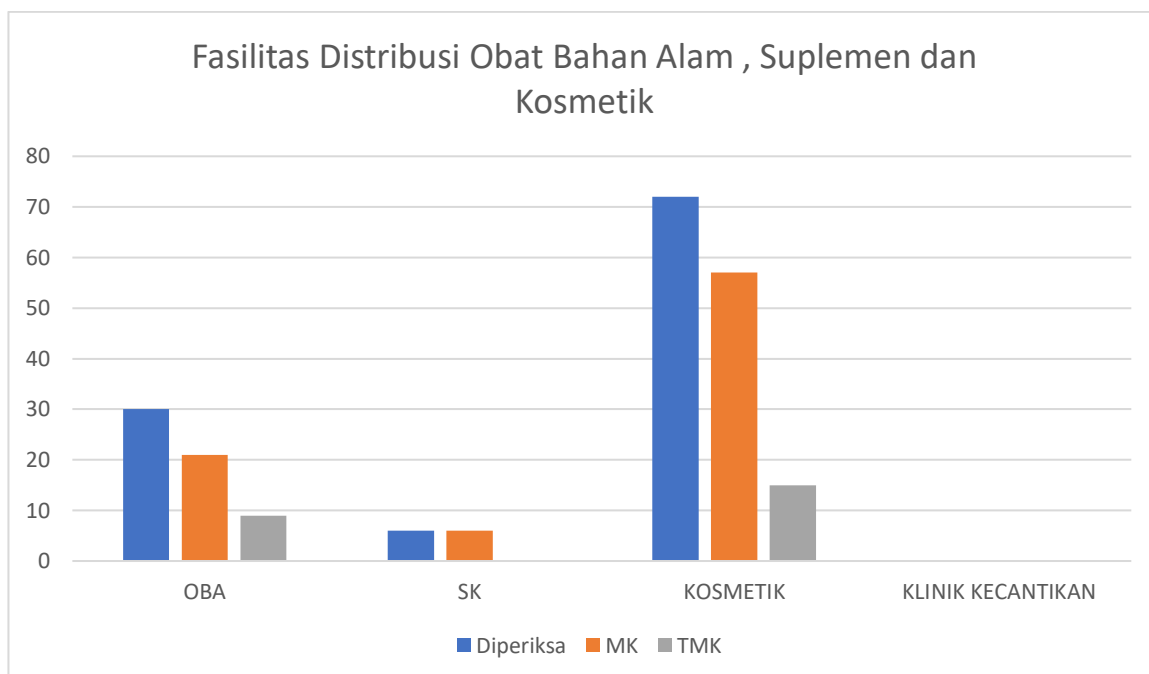
B. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional

Terdapat 1 Fasilitas Produksi Obat Tradisional yaitu Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) di Kab Buton Tengah namun belum memperoleh izin edar produk dan 3 Fasilitas Produksi Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) tersebar di tiga Kab / Kota yang memproduksi cairan obat luar yaitu minyak sereh wangi (kab Buton) , minyak balur (kota Baubau) dan Minyak tempurung Kelapa (kab. Wakatobi). Sedangkan Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) belum ada di wilayah pengawasan Balai POM di Bau-Bau. Pada tahun 2025 pemeriksaan UMOT ditargetkan 1 fasilitas, yang diperiksa 1 fasilitas untuk memastikan pemenuhan aspek CPOTB. Dengan hasil pemeriksaan 1 fasilitas tidak memenuhi ketentuan. Adapun ketidaksesuaian yang ditemukan antara lain :

- 1) Serifikat CPOTB Tahap 1 sudah kedaluarsa
- 2) Penanggungjawab Farmasi pindah domisili ke Kota Baubau
- 3) Tidak tersedia ruang pencucian
- 4) Ruang pengolahan tidak sesuai alur produksi
- 5) SOP tentang Hygiene dan sanitasi tidak ada
- 6) Tidak tersedia ruang ganti dan tempat cuci tangan serta fasilitas cuci tangan
- 7) Hygiene dan sanitasi ruang produksi tidak diterapkan

C. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional

Terdapat 236 fasilitas distribusi obat tradisional di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau. Target pemeriksaan sebanyak 24 fasilitas, yang diperiksa sebanyak 30 fasilitas melebihi target karena termasuk dalam intensifikasi pengawasan obat tradisional. Dengan hasil pemeriksaan 21 Fasilitas memenuhi ketentuan (70%) dan 9 Fasilitas tidak memenuhi ketentuan (30%). Realisasi pemeriksaan fasilitas distribusi obat tradisional 125%. Ketidaksesuaian pemeriksaan tersebut adalah ditemukan obat tradisional kedaluwarsa dan tanpa izin edar.



D. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional

Tindak lanjut atas keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi yang dilaksanakan oleh UPT adalah sejumlah 1 dan yang ditindaklanjuti sejumlah 1 dan jumlah keputusan/rekomendasi inspeksi sarana distribusi yang diterbitkan sejumlah 9 dan yang ditindaklanjuti sejumlah 9 dengan realisasi 100%.

4. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan

A. Sampling dan Pengujian Laboratorium Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi

Target sampling suplemen kesehatan tahun 2025 sebanyak 10 sampel dan realisasi sampling sebanyak 10 (100%), dengan hasil pengawasan label dan pengujian secara Fisika-Kimia-Mikrobiologi 8 sampel memenuhi syarat (80%), dan 2 sampel yang tidak memenuhi syarat (20%). Sampel yang tidak memenuhi syarat adalah 2 sampel tidak memenuhi ketentuan label.

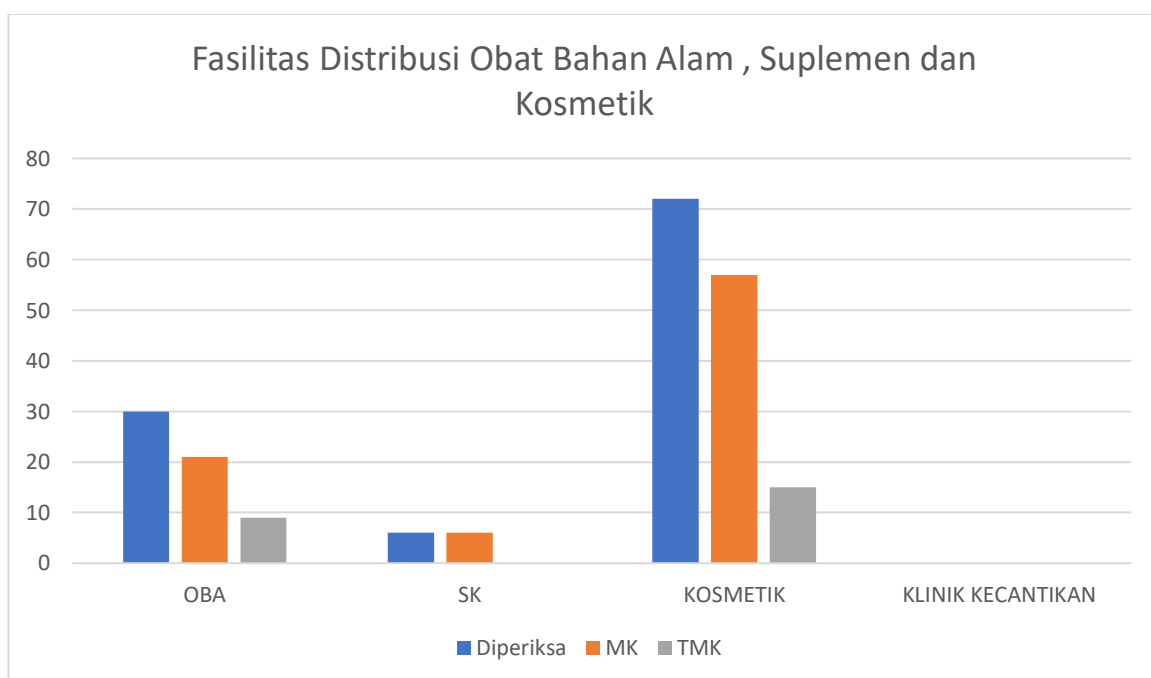
Target sampling obat kuasi sebanyak 2 sampel dan realisasi sampling sebanyak 2 (100%), dengan hasil pengawasan label dan pengujian secara Fisika-Kimia-Mikrobiologi 2 sampel memenuhi syarat (100%).

B. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan

Fasilitas produksi suplemen kesehatan, baik Industri Farmasi (IF), Industri Obat Tradisional (IOT) maupun Industri Pangan (IP) belum ada di wilayah pengawasan Balai POM di Bau-Bau.

C. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan

Fasilitas distribusi suplemen kesehatan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau sebanyak 189. Target pemeriksaan 6 fasilitas, yang diperiksa 6, dengan hasil pemeriksaan 6 fasilitas memenuhi ketentuan (100%). Realisasi pemeriksaan 100%.



D. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Suplemen Kesehatan

Tahun 2025 tidak ada Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dan tidak ada keputusan/rekomendasi inspeksi sarana distribusi yang diterbitkan.

5. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik

A. Sampling dan Pengujian Laboratorium

Target sampling kosmetik tahun 2025 sebanyak 79 sampel dan realisasi sampling sebanyak 80 (101,27%), dengan hasil pengawasan label dan pengujian secara Fisika-Kimia-Mikrobiologi 55 sampel memenuhi syarat (68,75%) dan 25 sampel tidak memenuhi syarat (31,25%). Hasil uji yang tidak memenuhi syarat adalah dari 25 sampel, ada yang tidak memenuhi ketentuan label dan ada yang tidak memenuhi syarat pengujian.

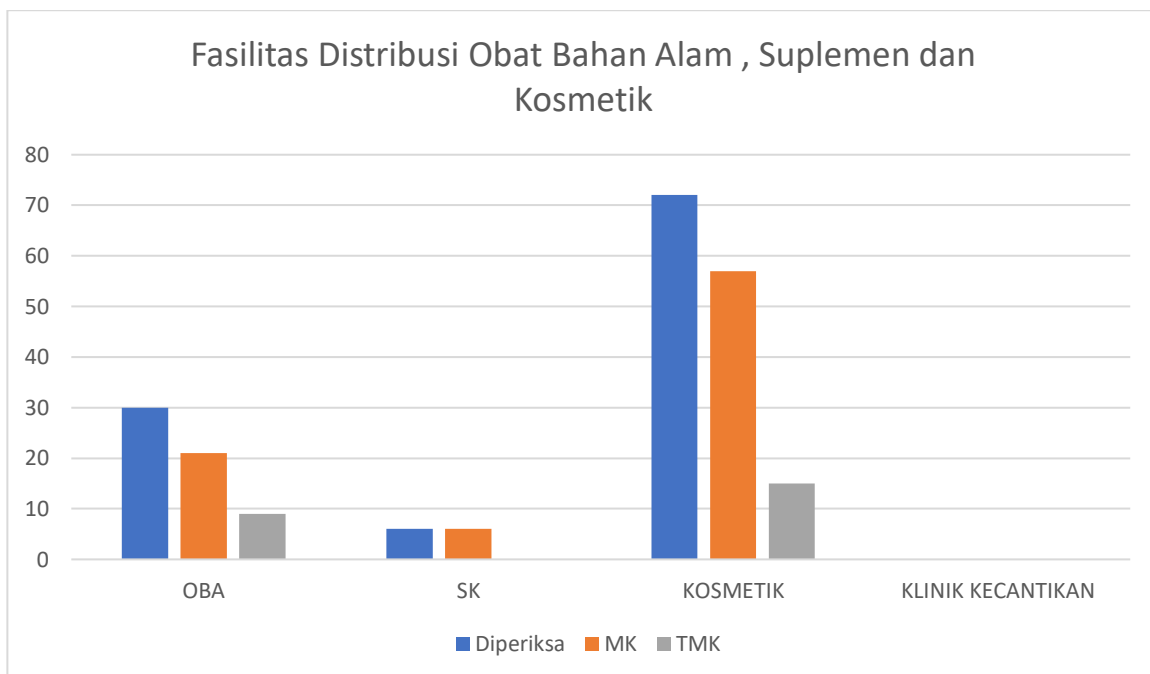
B. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik

Terdapat 3 fasilitas produksi kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau. Namun 1 fasilitas tidak beroperasi. Target pemeriksaan 1 fasilitas, dengan hasil pemeriksaan 1 fasilitas memenuhi ketentuan (100%). Realisasi pemeriksaan 100%. Adapun ketidaksesuaian hasil pemeriksaan antara lain :

- 1) Tidak ada catatan penimbangan bahan baku termasuk label hasil penimbangan.
- 2) Catatan hasil evaluasi penandaan, perlu dilakukan perbaikan penandaan label kosmetik untuk produk NA18240700190 (Body Scrub) dan NA18230116234 (Body Lotion) meliputi komposisi dicantumkan sesuai dengan formula yang tercantum pada sistem notifikasi kosmetika dengan menggunakan nama INCI serta komposisi diurutkan dari jumlah yang terbesar ke yang terkecil
- 3) Belum tersedia prosedur pengolahan proses produksi dan catatan pengolahan bets.
- 4) Tidak ada bukti terdokumentasi bahwa dilakukan pemeriksaan dan pengujian bahan baku yang diterima.
- 5) Belum pernah dilakukan pengujian produk jadi secara mandiri di laboratorium eksternal yang terakreditasi.

C. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Kosmetik

Fasilitas distribusi kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau sebanyak 478. Target pemeriksaan 71 fasilitas, yang diperiksa 72. Dengan hasil pemeriksaan 57 memenuhi ketentuan (80,28%) dan 15 tidak memenuhi ketentuan (19,72%), realisasi pemeriksaan 101,41%. Adapun temuan pada sarana tidak memenuhi ketentuan adalah kosmetik tanpa izin edar dan kosmetik kedaluwarsa.



D. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Kosmetik

Tindak lanjut atas keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi yang dilaksanakan oleh UPT adalah jumlah Keputusan/rekomendasi yang diterbitkan sebanyak 1 dan yang ditindaklanjuti sebanyak 1 (realisasi 100 %), dan jumlah Keputusan/rekomendasi inspeksi sarana distribusi yang diterbitkan dan ditindaklanjuti sebanyak 13 (realisasi 100%). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah jumlah rekomendasi tindak lanjut yang diberikan kepada pemangku kepentingan sebanyak 16 dan ditindaklanjuti sebanyak 16 (realisasi 100%)

6. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Keamanan Pangan

A. Sampling dan Pengujian Laboratorium Produk Pangan

Target sampel produk pangan sebanyak 80 sampel (Termasuk PIRT) dan selesai uji sebanyak 80 (100%). Hasil pengawasan label dan pengujian secara Fisika-Kimia-Mikrobiologi 72 sampel pangan memenuhi syarat (90%), dan 8 sampel tidak memenuhi syarat (10%). Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah 1 sampel mengandung *Salmonella*, 1 sampel fortifikasi tidak memenuhi syarat kandungan air, 2 sampel fortifikasi tidak memenuhi syarat kandungan NaCl, 2 sampel mengandung coliform, 1 sampel mengandung coliform dan *Pseudomonas*, 1 sampel mengandung mineral besi melebihi syarat maksimal, 2 sampel kadar Siklamat melebihi batas syarat maksimal, 1 sampel mengandung pewarna melebihi batas maksimal dan kadar air melebihi persyaratan, 1 sampel aktivitas enzim diastase kurang persyaratan dan Kadar hidroksimetil furfural melebihi yang dipersyaratkan, 1 sampel aktivitas enzim diastase kurang dari persyaratan 3 sampel mengandung pewarna melebihi batas maksimal, 1 sampel tidak memenuhi ketentuan label serta 1 sampel tidak memenuhi ketentuan label dan mengandung mineral besi melebihi syarat maksimal.

Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau melakukan pemeriksaan sampel pangan siap saji dalam rangka pemeriksaan pangan jajanan buka puasa (takjil) sebanyak 603 sampel, pengujian sampel dalam rangka food safety dan pengujian pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) menggunakan kit uji cepat sebanyak 420 sampel dengan parameter uji formalin, boraks, *rhodamin B*, dan *methanyl yellow*. Total jumlah sampel yang diuji sebanyak 1023 sampel, dengan hasil memenuhi syarat 1023 sampel (100%), serta dilakukan pengujian rapid test Obat sebanyak 6 sampel dengan parameter identifikasi dengan reaksi warna, penetapan kadar semi kuantitatif dengan KLT serta uji waktu hancur dengan hasil uji untuk 6 sampel Obat Memenuhi Syarat (MS).

B. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Produk Pangan

Terdapat 29 fasilitas produksi pangan MD, 3 fasilitas produksi pangan fortifikasi serta 449 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Target pemeriksaan

adalah 21 Fasilitas Produksi MD, 3 Fasilitas Produksi Pangan Fortifikasi dan 0 fasilitas produksi IRTP. Target Fasilitas produksi MD yang diperiksa sebanyak 19 fasilitas produksi MD realisasi sebanyak 20 (realisasi 105.26%) . Dengan hasil pemeriksaan 15 fasilitas memenuhi ketentuan (75%) dan 5 tidak memenuhi ketentuan (25%). Temuan pemeriksaan sebagai berikut:

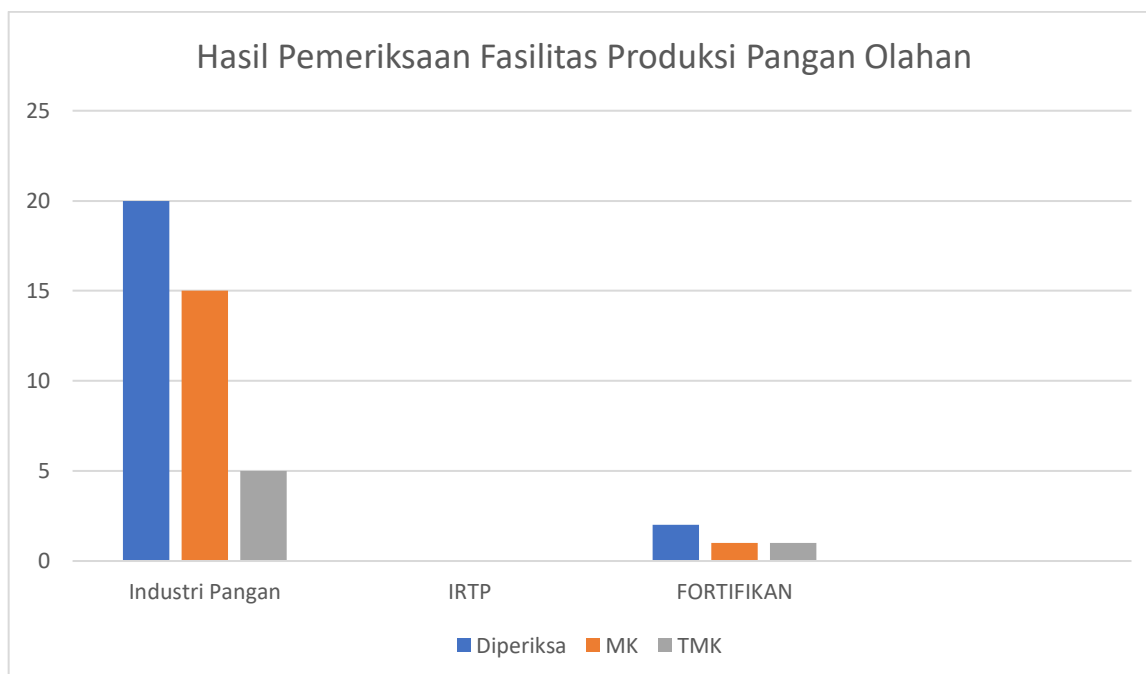
- 1) Pemeliharaan budaya keamanan pangan belum konsisten
- 2) Program pemeliharaan peralatan tidak konsisten terakhir pada oktober 2024
- 3) Pengawasan bahan baku tidak konsisten pengujian terakhir 30 Juni 2025
- 4) Pengawasan keamanan dan mutu produk akhir tidak konsisten
- 5) Program pengendalian hama tidak efektif
- 6) Label tidak memenuhi ketentuan (tidak mencantumkan no batch, kode produksi pada kemasan primer maupun sekunder
- 7) Pembersihan peralatan tidak konsisten terakhir pada oktober 2024
- 8) Tidak ada pemastian peralatan dalam kondisi bersih
- 9) Tidak melakukan monitoring pengendalian proses pada tahapan kritis
- 10) Personel diruang produksi tidak menggunakan pakaian kerja (masker, sarung tangan, penutup kepala)
- 11) Personel ruang produksi menggunakan Handphone pada saat melakukan kegiatan produksi
- 12) Tidak mencantumkan kode produksi sehingga tidak mampu tertelusur.
- 13) Sistem ketertelusuran dan penarikan produk tidak efektif

Fasilitas produksi pangan Fortifikasi target diperiksa sebanyak 3 fasilitas dan realisasi diperiksa sebanyak 3 fasilitas (realisasi 100%), hasil pemeriksaan 1 fasilitas memenuhi ketentuan dan 1 fasilitas tidak memenuhi ketentuan serta 1 fasilitas tidak dapat diperiksa karena fasilitas produksi pangan fortifikasi tersebut sudah tidak memiliki bangunan / fasilitas produksi sesuai alamat pada saat pendaftaran dan alamat pelaku usaha tidak ditemukan. terhadap fasilitas tersebut diusulkan untuk pencabutan izin edar. Temuan ketidaksesuaian terhadap 2 fasilitas yang diperiksa tersebut antara lain:

- 1) Tidak terdapat pintu atau tirai di ruang produksi
- 2) Ditemukan bahan baku garam yang disimpan di luar dan tidak terlindungi sehingga penuh dengan debu pada kemasan karungnya.

- 3) Timbangan yang digunakan untuk menimbang KIO3 belum terkalibrasi
- 4) Tidak ada dokumentasi dilaksanakan pengawasan mutu produk akhir yang meliputi pemeriksaan kandungan iodium menggunakan uji warna. Dan pengujian di lab eksternal hanya dilakukan satu kali saat sertifikasi SNI.
- 5) Ditemukan lantai di ruang produksi berdebu, tidak terawat dengan baik
- 6) Program sanitasi belum terlaksana secara konsisten di mana ditemukan beberapa area lantai berdebu
- 7) Bahan KIO3 tidak terdapat dokumen pembelian dari supplier sehingga tidak jelas identitasnya dan keterangan kedaluwarsa.
- 8) Tidak ada bukti terdokumentasi dilakukan pemantauan penimbangan penambahan fortifikan dan tidak ada catatan pengujian rekasi warna.
- 9) Belum tersedia perangkat hama untuk mencegah hama masuk ke area produksi.
- 10) Belum pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan karyawan.
- 11) Sistem ketertelusuran belum diaplikasikan dengan baik di mana pada produk akhir belum mencantumkan kode produksi atau tanggal kedaluwarsa.
- 12) Ditemukan bahan baku garam yang ditempatkan di luar Gedung produksi dan dalam kondisi terbuka sehingga berdebu.
- 13) Label belum memenuhi ketentuan karena belum mencantumkan kode produksi dan tanggal kedaluwarsa.

Fasilitas produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang ada sebanyak 449. Namun IRTP tidak ditargetkan untuk diperiksa di tahun 2025 karena sudah menjadi target pemeriksaan kabupaten / Kota melalui Dana Alokasi Khusus Pengawasan Obat dan Makanan (DAK POM) Tahun 2025, disamping itu juga mendorong pemerintah daerah untuk mengoptimalkan dan melakukan pengawasan mandiri terhadap IRTP yang sudah diberikan izin SP PIRT.

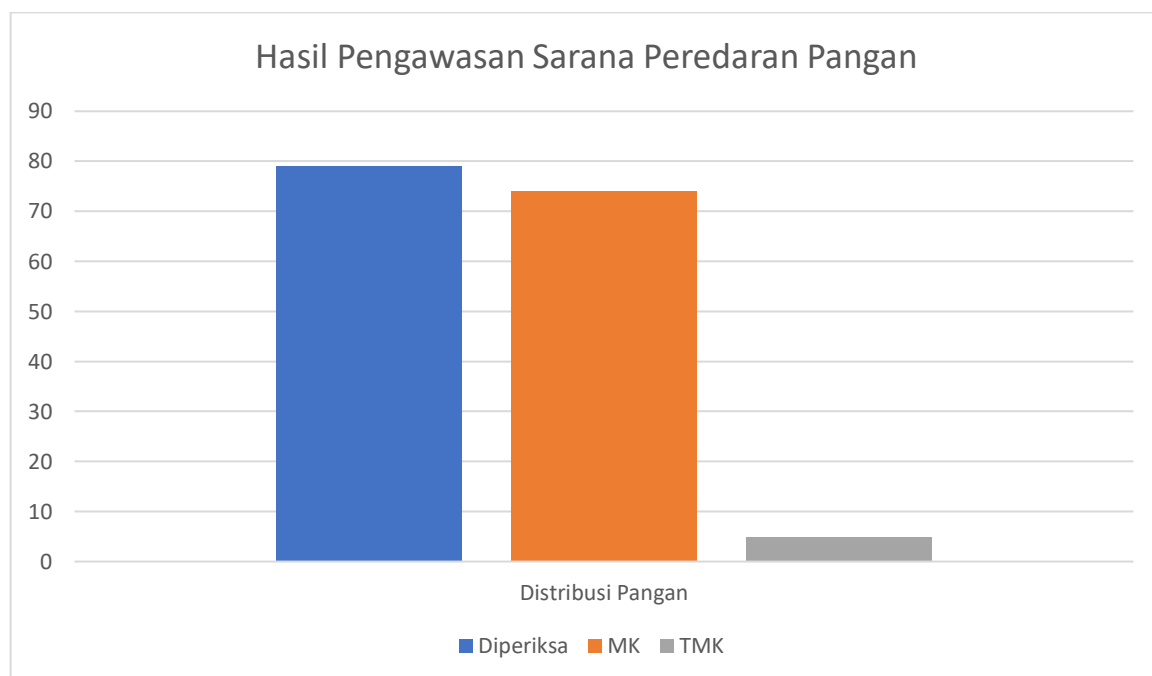


C. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Produk Pangan (lin Fitriani)

Fasilitas peredaran produk pangan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau sebanyak 963. Target pemeriksaan 72 fasilitas, yang diperiksa sebanyak 79 fasilitas, Realisasi 109,72 %. Dengan hasil pemeriksaan 74 memenuhi ketentuan (93,67%) dan 4 fasilitas tidak memenuhi ketentuan (6,33%). Adapun temuan pada sarana tidak memenuhi ketentuan antara lain:

- 1) Belum membuat program pengendalian hama
- 2) Terdapat produk pangan kedaluwarsa di ruang pemajangan.
- 3) Tidak melakukan monitoring suhu penyimpanan produk pangan beku.
- 4) Tidak memberi label pada produk curah.
- 5) Kebersihan ruang pemajangan tidak terjaga.
- 6) Sebagian penyimpanan produk pangan diatas lantai tanpa palet
- 7) Penyimpanan produk rapat ke dinding
- 8) Tidak tersedia tempat sampah berpenutup.
- 9) Penyimpanan produk kedaluwarsa dan rusak tidak diberi label
- 10) Tidak melakukan kalibrasi alat pengukur suhu penyimpanan produk pangan beku
- 11) Tidak tersedia fasilitas cuci tangan

Selain pemeriksaan fasilitas peredaran pangan dalam rangka pemeriksaan rutin juga dilakukan pemeriksaan dalam rangka intensifikasi pangan menjelang Ramadan dan Idul Fitri serta Natal dan Tahun Baru. Jumlah fasilitas yang diperiksa dalam rangka intensifikasi sebanyak 103 fasilitas dengan hasil 87 memenuhi ketentuan (84,47%) dan 16 tidak memenuhi ketentuan (15,53%) dengan jenis temuan berupa produk pangan kedaluwarsa, rusak, tanpa izin edar.



D. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Produk Pangan

- 1) Tindak lanjut atas keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi yang dilaksanakan oleh UPT adalah jumlah Keputusan / rekomendasi yang diterbitkan sebanyak 23 dan yang ditindaklanjuti sebanyak 22 (Realisasi 95,65 %) dan jumlah Keputusan / rekomendasi inspeksi sarana distribusi sebanyak 21 dan ditindaklanjuti 21 (realisasi 100%)
- 2) Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah jumlah rekomendasi tindak lanjut yang diberikan kepada pemangku kepentingan sebanyak 77 dan ditindaklanjuti sebanyak 62 (Realisasi 80,52%).

E. Data Kasus Keracunan

Tahun 2025 terdapat 6 kasus keracunan pangan. Kasus keracunan pangan tersebut terjadi di Kota Baubau sebanyak 2 kasus, Kabupaten Buton 2 kasus, Kabupaten Buton Utara 1 kasus dan Kabupaten Buton Tengah 1 kasus. Dari 6 kasus keracunan pangan yang terjadi, 3 kasus diantaranya merupakan keracunan yang terjadi berkaitan dengan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Korban kasus keracunan pangan sebagian besar terjadi pada kelompok balita, anak-anak dan Ibu Hamil yang merupakan kelompok rentan penyakit.

F. Desa yang diintervensi keamanan pangan

Pada Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau melakukan intervensi Keamanan Pangan terhadap 1 (satu) Kelurahan di wilayah pengawasan, yakni Kelurahan Karya Baru, Kecamatan Sorawolio, Kota Baubau.

Dalam pemilihannya, Kelurahan Karya Baru tergolong sebagai salah satu wilayah dengan kategori stunting sehingga dirasa perlu untuk dilakukan intervensi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan Bimbingan Teknis kepada 5 (lima) orang Kader yang terdiri dari berbagai unsur masyarakat, meliputi Kader Keluarga yang terdiri dari Ibu PKK/ Pengurus Posyandu/ Ibu Rumah Tangga, dan Kader Masyarakat yang terdiri dari Karang Taruna/ Kader Pembangunan Manusia.

Kegiatan ini mampu membantu meningkatkan pengetahuan dan kapasitas kader dalam memahami prinsip keamanan pangan, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga penyajian pangan yang aman dan higienis. Kader yang telah mendapatkan bimbingan teknis juga diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) di masyarakat, sehingga mampu menyampaikan kembali informasi yang telah diperoleh kepada komunitas yang lebih luas.

Kader yang telah diberikan Bimbingan Teknis selanjutnya memberikan edukasi terhadap beberapa komunitas di wilayah yang sama. Komunitas yang diberikan edukasi keamanan pangan terdiri dari 20 (dua puluh) orang yang

masing-masing mewakili Komunitas Ibu Rumah Tangga, Komunitas Remaja, Komunitas Pelaku Usaha Ritel, Komunitas Pelaku Usaha Pangan Siap Saji, dan Komunitas Pelaku Usaha Pangan Olahan.

Melalui edukasi yang diberikan kepada perwakilan komunitas, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi pangan yang aman, serta mampu mendorong terbentuknya jejaring komunikasi dan kolaborasi antar komunitas, sehingga penyebaran informasi keamanan pangan dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya keterlibatan pelaku usaha pangan, baik ritel maupun pangan siap saji dan olahan, diharapkan terjadi perbaikan praktik produksi dan distribusi pangan yang lebih memenuhi standar keamanan pangan.

Dalam kurun waktu yang panjang, intervensi ini juga diharapkan mampu berkontribusi terhadap penurunan risiko penyakit akibat pangan yang tidak aman, serta mendukung upaya penanganan stunting melalui peningkatan kualitas konsumsi pangan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam penerapan keamanan pangan di tingkat komunitas.

G. Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Pada Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan target intervensi 2 (dua) Sekolah tingkat SD/MI untuk pembudayaan keamanan pangan. Kegiatan ini juga dilakukan di wilayah Kelurahan Karya Baru, Kecamatan Sorawolio, Kota Baubau. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip keamanan pangan di lingkungan sekolah, khususnya dalam pengelolaan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang rentan terhadap risiko cemaran.

Dari 2 (dua) target yang ditetapkan, 1 (satu) sekolah berhasil memperoleh sertifikasi yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah memenuhi standar keamanan pangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain intervensi pada sekolah yang menjadi target utama, Balai POM di Bau-Bau juga melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan pada beberapa sekolah perluasan sebagai bentuk penguatan dan replikasi pembudayaan keamanan pangan di lingkungan pendidikan. Pada Tahun 2025, kegiatan ini menjangkau 7 (tujuh) sekolah tingkat SD/MI dan 2 (dua) sekolah tingkat SMP/MTs di wilayah yang menjadi lokus pembudayaan keamanan pangan.

Sekolah perluasan merupakan upaya strategis untuk memperluas jangkauan edukasi dan pembinaan keamanan pangan tanpa terbatas pada sekolah yang menjadi target intervensi utama. Melalui kegiatan ini, materi edukasi terkait keamanan pangan, khususnya Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), tetap dapat disampaikan kepada lebih banyak komunitas sekolah, baik guru, pengelola kantin, maupun siswa.

H. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Bersamaan dengan kegiatan pembudayaan keamanan pangan di komunitas Desa dan Sekolah, Balai POM di Bau-Bau juga melaksanakan kegiatan serupa terhadap 1 (satu) pasar di wilayah yang sama. Pasar Karya Baru, di Kelurahan Karya Baru, Kecamatan Sorawolio, Kota Baubau terpilih menjadi lokus intervensi.

Dalam praktiknya, dilakukan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan kepada Pedagang dan Pengelola Pasar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam menjaga keamanan dan mutu pangan yang beredar di lingkungan pasar. Selain itu, sebanyak 5 (lima) orang kader pasar yang telah diberi bekal wawasan seputar keamanan pangan selanjutnya membagikan edukasi serupa kepada pengunjung pasar.

Dalam pelaksanaannya, sebanyak 60 (enam puluh) orang masyarakat yang dalam hal ini merupakan pengunjung pasar mendapatkan edukasi seputar keamanan pangan oleh kader. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya pasar yang lebih aman, bersih, dan sehat, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pangan yang diperdagangkan serta mendukung perlindungan kesehatan konsumen.

7. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan

A. Pendampingan UMKM Pangan, Kosmetik, dan Obat Tradisional

Balai POM di Bau-Bau melakukan pendampingan terhadap UMKM pangan, kosmetik, dan obat tradisional. Pada tahun 2025 target pendampingan UMKM sebanyak 2 UMKM pangan olahan, 1 UMKM Kosmetik dan 1 UMKM Obat Tradisional. Telah dilakukan pendampingan terhadap 7 pelaku usaha UMKM pangan olahan hingga mendapatkan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) dan NIE/PBUMKU (Realisasi > 100%), terhadap 1 pelaku usaha UMKM Kosmetik didampingi hingga mendapatkan Sertifikat SPA CPKB (1) dan Persetujuan Denah Bangunan Produksi (1) (Realisasi 100%), terhadap 1 UMKM Obat Tradisional didampingi hingga mendapatkan Sertifikat CPOTB Bertahap (Realisasi 100%). Pendampingan dilakukan meliputi pendampingan denah bangunan menyesuaikan persyaratan, penyusunan SOP, BIMTEK CPPOB, CPKB, dan CPOTB, bantuan pengujian sampel UMKM, serta pendampingan sertifikasi dan registrasi.

B. Sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan / atau distribusi obat dan makanan

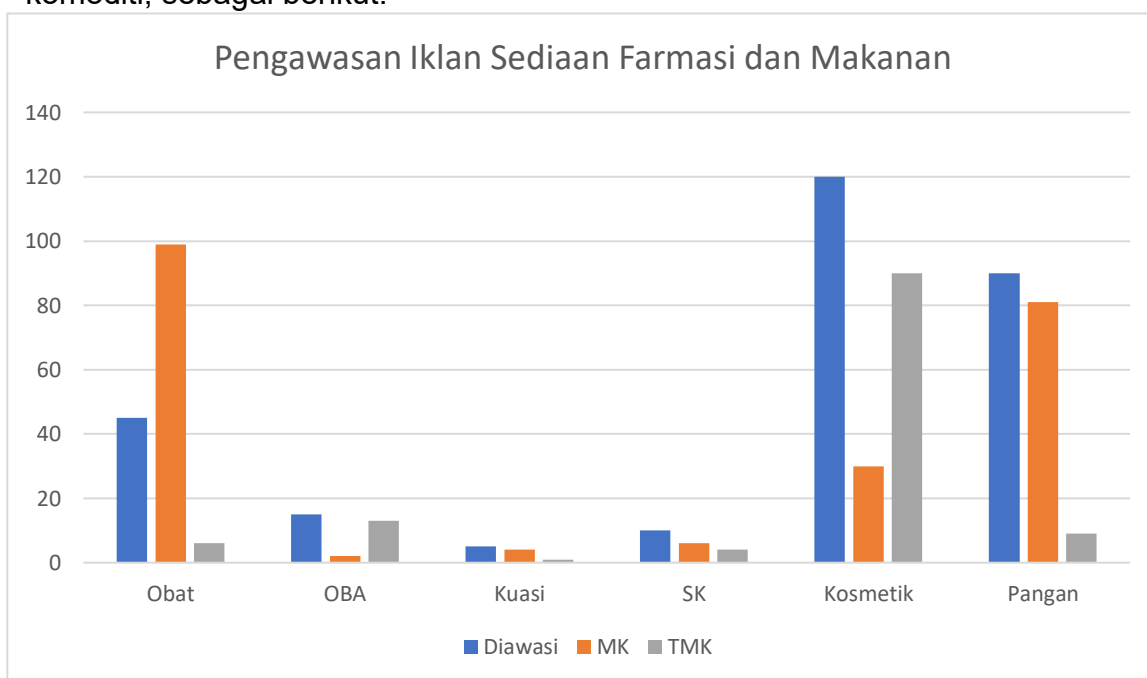
Berdasarkan 4 layanan Badan POM yaitu Layanan Surat Keterangan Import (SKI), Surat Keterangan Ekspor (SKE), rekomendasi/sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, CPPOB dan SMKPO, serta sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga, Balai POM di Bau-Bau hanya melakukan layanan sertifikasi perbitan izin penerapan CPPOB dan rekomendasi hasil pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan IP CPPOB, Audit Surveilans SMKPO, Pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB, sertifikasi pemenuhan aspek CPOTB dan CPKB.

Target Layanan Sertifikasi Balai POM di Bau-Bau sebanyak 20 layanan. Jumlah permohonan layanan sertifikasi sebanyak 20 yang terdiri dari 9 layanan izin penerapan CPPOB dan 8 rekomendasi hasil pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan IP CPPOB, 1 layanan rekomendasi hasil pemeriksaan PBF, 1 layanan rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPOTB dan 1 CPKB. Jumlah layanan yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 20 (100%). Fasilitas

yang disertifikasi tahun 2025 memperoleh izin edar produk pangan olahan sebanyak 13 dan izin edar produk kosmetik dan izin edar produk obat tradisional dalam proses registrasi hingga tahun 2026.

8. Pemantauan Iklan dan Label

Pemantauan Iklan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dilakukan melalui media cetak, media elektronik dan media luar ruang meliputi iklan obat, iklan obat tradisional, iklan obat kuasi, iklan suplemen kesehatan, iklan kosmetika dan iklan pangan. Iklan obat dan makanan yang diperiksa sebanyak 285 iklan dengan hasil memenuhi ketentuan sebanyak 162 iklan (56,84%) dan tidak memenuhi ketentuan 123 (43,16%). Hasil capaian per komoditi, sebagai berikut:

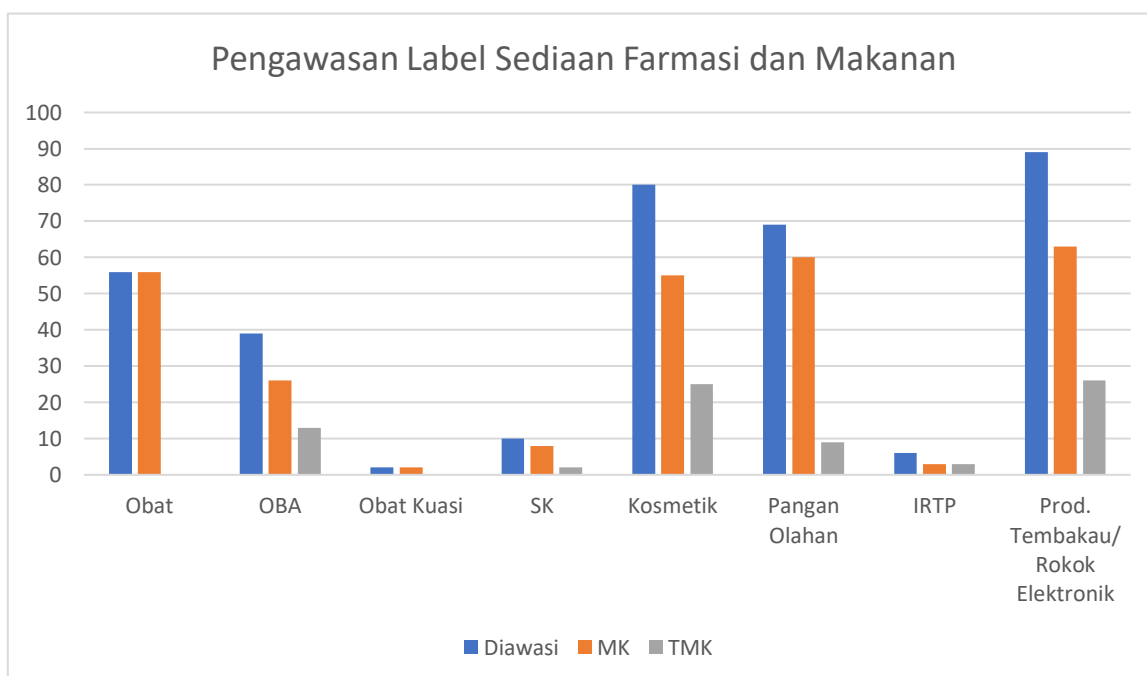


Temuan ketidaksesuaian hasil pemantauan iklan, antara lain :

No	Produk	Jenis Temuan
1	Obat	Tidak sesuai data SIAPIK

2	Obat Tradisional	Mencantumkan logo BPOM, klaim berlebihan, menampilkan gambar vulgar, mengiklankan produk tanpa izin edar
3	Obat Kuasi	Menampilkan logo BPOM
4	Suplemen Kesehatan	Menampilkan logo BPOM
5	Kosmetik	Klaim menyesatkan, mengiklankan kosmetik tanpa izin edar, petunjuk penggunaan mengklaim pengobatan
6	Pangan	Kalimat iklan menyesatkan, mengandung kata-kata superlatif, komparatif, mengklaim pengobatan, mengklaim kecantikan, mencantumkan kata alami namun komposisi terdapat bahan tambahan.

Sedangkan label atau penandaan dilakukan terhadap label atau penandaan produk yang ada pada kemasan produk. Label obat dan makanan termasuk produk tembakau yang diperiksa sebanyak 351 label, dengan hasil memenuhi ketentuan sebanyak 273 (77,78%) dan tidak memenuhi ketentuan 78 (22,22%). Dengan capaian per komoditi sebagai berikut:



Temuan ketidaksesuaian hasil pemantauan label, antara lain :

No	Produk	Jenis Temuan
1	Obat	-
2	Obat Tradisional	Label produk tidak sesuai dengan yang disetujui, masih menggunakan kemasan lama
3	Suplemen Kesehatan	Label produk tidak sesuai dengan yang disetujui
4	Kosmetik	Mencantumkan klaim diluar definisi kosmetik, Mencantumkan klaim TMK, pencantuman nama produk di kemasan tidak sesuai dengan data notifikasi
5	Pangan	Rancangan label tidak sesuai yang disetujui, tidak mencantumkan kode produksi, dan tanggal kedaluwarsa, mencatumkan kata higienis
6	Rokok	Peringatan kesehatan tidak mudah dibaca, spot berlebihan, kode produksi tidak tercantum

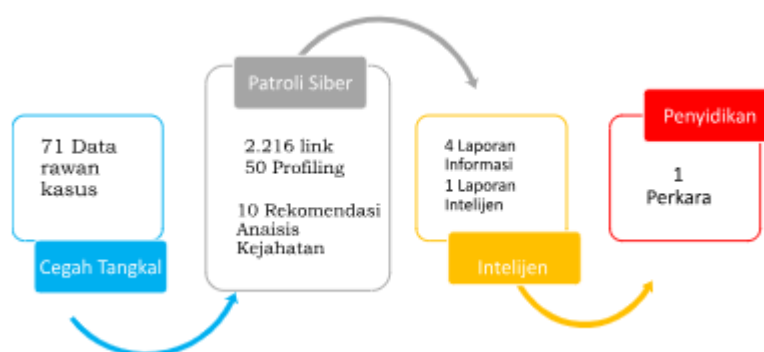
9. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

Fungsi Penindakan bertugas untuk menindak pelanggaran/tindak pidana terhadap Obat dan Makanan, dalam hal ini merupakan upaya memberikan sanksi hukum kepada seseorang atau kelompok yang melanggar pasal-pasal atau aturan yang tertera pada dasar hukum undang-undang yang menjadi kewenangan Badan POM untuk melakukan penyelidikan dan penyidikan, Undang-Undang tersebut diantaranya :

1. Undang-Undang No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika;
2. Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
3. Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
4. Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang;

5. Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan;
6. Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
7. Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

Fungsi Penindakan di Balai POM di Bau-Bau meliputi Penyelidik atau Investigator dan Penyidik. Pada tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau melaporkan 71 data rawan kasus yang terdiri dari 1 data Obat, 11 data Obat Bahan Alam, 1 data Suplemen Kesehatan dan 58 data Kosmetik.



Pelaporan patroli siber sebanyak 2.216 *link* dan *profiling* 50 laporan. Berdasarkan rekapitulasi tindak lanjut pengajuan *takedown* kepada Kemenkominfo dan IDEA periode 2025, total tautan rekomendasi penurunan/penutupan konten sebanyak 2.216 *link*, total konten yang di-*takedown* sebanyak 2.201 link dengan persentase tautan yang telah ter-*takedown* 99,32%. Rekomendasi analisis kejahatan obat dan makanan yang diberikan oleh Badan POM sebanyak 10 rekomendasi dan ditindaklanjuti oleh Balai POM di Bau-Bau sebanyak 10 rekomendasi dengan persentase tindak lanjut 100%.

Pelaporan intelijen sebanyak 4 laporan informasi dan 1 laporan intelijen. Laporan Intelijen yang ditindaklanjuti ke proses penyidikan sebanyak 1 laporan. Operasi penyelidikan disertai operasi penyidikan dan diperoleh 1 perkara terkait penggunaan kosmetik yang tidak memenuhi standar dan/atau persyaratan keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu. Perkara tersebut di wilayah Kota Baubau pada bulan September 2025, telah selesai Tahap II pengiriman tersangka dan barang bukti pada bulan November 2025 (belum ada putusan pengadilan). Kegiatan tersebut merupakan hasil koordinasi PPNS Balai POM di Bau-Bau dengan

PPNS Balai POM di Kendari serta KORWAS PPNS POLDA SULTRA dan pelaksanaannya didampingi oleh Satuan Reserse Kriminal POLRES BAUBAU.

Adapun kegiatan fungsi penindakan meliputi :

No	Kegiatan	Capaian	Keterangan
1	Data Rawan Kasus*	71 data rawan kasus	Terdiri dari 1 data Obat, 11 data Obat Tradisional, 1 data Suplemen Kesehatan dan 58 data Kosmetik.
2	Patroli Siber	2.216 <i>link</i> 50 <i>profiling</i> 10 rekomendasi	Patroli Siber dilakukan pada produk obat dan makanan ilegal yang diperjualbelikan melalui <i>e-commerce</i> dan media sosial di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau. Laporan <i>profiling</i> Balai POM di Bau-Bau dilakukan setiap bulan. Semua rekomendasi analisis kejahatan obat dan makanan yang diberikan oleh Badan POM ditindaklanjuti oleh Balai POM di Bau-Bau.
3	Operasi Intelijen**	5 Laporan	Terdapat juga 4 Laporan Informasi dan 1 Laporan Intelijen yang dihasilkan dari kegiatan intelijen.
4	Penyidikan***	1 perkara	Penggunaan kosmetik yang tidak memenuhi standar dan/atau persyaratan keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu, perkara sudah pada Tahap II(Pengiriman Tersangka dan Barang Bukti) dan belum pada tahap putusan pengadilan.

**Terlampir pada tabel 12*

***Terlampir pada tabel 13*

****Terlampir pada tabel 14*

10. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen

A. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) merupakan layanan Badan POM dalam rangka memberikan informasi dan edukasi seputar Obat dan Makanan. KIE dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai keamanan produk Obat dan Makanan. Berbagai bentuk kegiatan KIE dilakukan melalui KIE Langsung, KIE Media (Media Sosial, Media Cetak, Media Digital, Media Elektronik dan Media Luar Ruang), hingga Layanan Informasi dan Pengaduan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan KIE tersebut adalah sebagai berikut:

1) KIE Langsung

Kegiatan KIE Langsung ke Masyarakat dilaksanakan sebanyak 7 kali selama Tahun 2025. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Sosialisasi/ Penyuluhan/ maupun Pameran terkait Obat dan Makanan aman. Rincian pelaksanaan kegiatan KIE Langsung ke Masyarakat adalah sebagai berikut:

No.	Waktu	Tempat	Petugas	Keterangan
1	Februari 2025	Pelataran Kotamara, Kel. Nganganaumala, Kec. Murhum, Kota Baubau	- Kepala Balai POM di Bau-Bau (Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.) - Tim Infokom	Cek KLIK, Cara Memilih Produk Obat dan Makanan Aman

2	April 2025	SD Negeri 1 Gerak Makmur dan SMP Negeri 8 Sampolawa, Desa Gerak Makmur, Kec. Sampolawa, Kab. Buton Selatan	- Asdin S.TP - Ila Andini Okselia, S.TP - Aguswinarto, S.TP - Riche Riyanti Saranga, S.KM	5 Kunci Memilih Pangan yang Aman dan 5 Kunci Mengolah Pangan yang Aman
3	Mei 2025	Aula Dinas Kesehatan Kab. Buton Utara, Kel. Bangkudu, Kec. Kulisusu, Kab. Buton Utara	- Kepala Balai POM di Bau-Bau Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt - Kabid Pelayanan dan SDK Dinas Kesehatan Kab. Buton Utara Endang Susilowaty, SKM, M.P.W - Irianti Amin, S.Si., M.Si - Anggun Dwi Yanti, S.Farm., Apt.	Pengendalian Resistensi Antimikroba di Indonesia melalui pengawasn pengelolaan obat, Evalausi CAPA pada sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian
4	Juli 2025	Aula Kecamatan Bungi, Kel. Waliabuku, Kec. Bungi, Kota Baubau	- Camat Bungi - Kader PKK - Dra. Sitti Sarpiati Alwi - Asdin S.TP	Stunting dan Keamanan Pangan serta Paparan Gizi Seimbang (Isi Piringku, GGL dan ING)

5	Agustus 2023	Aula Kantor Camat Sangia Wambulu, Kel. Tolandona, Kec. Sangia Wambulu, Kab. Buton Tengah	- Kepala Dinas Kesehatan Kab. Buton Tengah - Camat Sangia Wambulu Wd. Dewi Indriani.Y, S.Farm. Rifandy Dwi Fari, S.Farm., Apt.	Stunting dan Keamanan Pangan, 5 Kunci Keamanan Pangan Keluarga, Paparan Gizi Seimbang (Isi Piringku, GGL dan ING)
6	Oktober 2025	Pelataran Kotamara, Kel. Nganganaumala, Kec. Murhum, Kota Baubau	Pegawai Balai POM di Bau-Bau	Cek KLIK, Cara memilih produk Obat dan makanan Aman
7	November 2025	Pasar Sentral Wangi-Wangi, Kel. Mandati III, Kec. Wangi-Wangi Selatan, Kab. Wakatobi	- Asdin, S.TP - Wa Ode Dewi Indriani Yasin, S.Farm - Aguswinarto, S.TP - Ila Andini Okselia, S.TP - Rifandy Dwi Fari, S.Farm., Apt. - Bisma HR., S.Sos	Kosmetik Aman, Kosmetik Tanpa Izin Edar dan BPOM Mobile

2) KIE Media Sosial

Dengan berkembangnya teknologi, jumlah pengguna internet terus meningkat pesat. Perkembangan ini berdampak signifikan pada dunia usaha, karena internet telah menjadi sarana utama dalam transaksi jual-beli. Kemudahan akses kapan saja dan di mana saja membuat transaksi melalui internet lebih praktis, menghemat waktu, serta mengurangi tenaga yang diperlukan. Produk Obat dan Makanan, yang merupakan kebutuhan sehari-hari, juga banyak dipasarkan oleh pelaku usaha melalui media sosial. Oleh karena itu, penyampaian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta pelaku usaha mengenai keamanan produk Obat dan Makanan.

Sepanjang tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau secara rutin melaksanakan kegiatan KIE melalui media sosial. Kegiatan ini mencakup penyebaran infografis terkait keamanan Obat dan Makanan, publikasi informasi mengenai pelaksanaan pengawasan oleh Balai POM di Bau-Bau, serta penyebarluasan informasi kegiatan Badan POM melalui repost konten dari akun resmi Badan POM RI. Platform media sosial yang digunakan untuk kegiatan ini antara lain Instagram ([@bpom.baubau](https://www.instagram.com/bpom.baubau)), Facebook ([Loka POM di Baubau](https://www.facebook.com/LokaPOMdiBaubau)), dan X ([@bpombaubau](https://twitter.com/bpombaubau)).

Berikut adalah rekapan pelaksanaan KIE media sosial Balai POM di Bau-Bau selama tahun 2025:

No	Bulan Pelaksanaan	Jumlah Konten Mandiri	Jumlah Konten <i>Repost</i>
1	Januari	27	12
2	Februari	39	36
3	Maret	39	15
4	April	39	18

5	Mei	27	30
6	Juni	24	21
7	Juli	18	15
8	Agustus	33	42
9	September	21	18
10	Oktober	21	18
11	November	15	12
12	Desember	12	6
Total		315	243

3) KIE Media Digital

Selain KIE Langsung/ Tatap Muka, dan KIE Media Sosial, Balai POM di Bau-Bau juga memanfaatkan media digital yang pemanfaatannya berbasis internet seperti *website/subsite* (baubau.pom.go.id). Jumlah KIE melalui media digital yang dilaksanakan selama tahun 2025 sebanyak 44 kali. Seluruh konten KIE media digital berisi tentang informasi pelaksanaan kegiatan/ publikasi kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Bau-Bau. Berikut adalah rincian pelaksanaan KIE media digital selama tahun 2025:

No.	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Jumlah Konten	0	6	3	4	4	3	5	4	5	3	3	4

Balai POM di Bau-Bau juga turut memberikan Informasi dan Edukasi kepada masyarakat melalui media cetak seperti leaflet, poster, banner dan gimmick. Jumlah KIE yang disampaikan melalui media cetak sepanjang tahun 2025 sebanyak 47 kali, dengan topik beragam seputar Obat dan Makanan. Berikut adalah rincian pelaksanaan KIE media cetak selama tahun 2025:

No.	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Jumlah	0	3	4	11	7	2	3	2	3	6	0	6
Media												

4) KIE Saat Menjadi Narasumber

Pemberian Informasi dan Edukasi tidak berhenti hanya di kegiatan yang diinisiasi oleh BPOM saja, melainkan saat diundang menjadi narasumber di kegiatan eksternal. Sepanjang tahun 2025, telah dilakukan sebanyak 16 kali KIE di beberapa kegiatan eksternal, dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Narasumber	Tempat	Jumlah Peserta (Orang)
1	HADIR.KOM - KIE Obat dan Makanan Aman pada Komunitas ASNI Kurir	Tim Agen Perubahan Balai POM di Bau-Bau	Sekretariat ASNI Kurir Baubau	12
2	Bimtek Penyuluhan Keamanan Pangan di Kabupaten Buton	Riche Riyanti Saranga, S.KM	Kel. Dongkala, Kec. Pasarwajo, Kab. Buton	40
3	Bimtek Pengelola Apotek, Toko Obat, Puskesmas, dan RSUD terhadap Pemenuhan Standar dan Persyaratan Pelayanan Kefarmasian Tingkat Kabupaten Buton Tengah	Jufri, S.Farm., Apt.	Kel. Wongko Lakudo, Kec. Lakudo, Kab. Buton Tengah	47

4	Sosialisasi Peredaran Pangan Olahan	Perizinan Pangan	Asdin, S.TP	Kel. Wasuemba, Kec. Wabula, Kab. Buton	30
5	Bimtek Keamanan Pangan di Kabupaten Buton Tengah	Penyuluhan	Dra. Siti Sarpiati Alwi Rifandy Dwi Fari, S.Farm., apt	Kel. Lakudo, Kec. Lakudo, Kab. Buton Tengah	30
6	Bimtek Pendampingan Regulasi pada Sarana Pelayanan Kefarmasian (Apotek dan Toko Obat)		Dra. Siti Sarpiati Alwi Wa Ode Dewi Indriani .Y, S.Farm	Kel. Pasarwajo, Kec. Pasarwajo, Kab. Buton	45
7	Bimtek Penilaian Mandiri CPPOB-IRTP		Jufri, S.Farm., Apt. Asdin, S.TP	Kel. Lakudo, Kec. Lakudo, Kab. Buton Tengah	70
8	Pelatihan Peningkatan Inovasi dan Higienitas Sajian Kuliner (Barista)		Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.	Kel. Kadolomoko, Kec. Kokalukuna, Kota Baubau	40

9	Pengembangan Wirausaha Pemuda dengan Mitra Usaha	Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt. Aguswinarto, S.TP	Kel. Kadolomoko, Kec. Kokalukuna, Kota Baubau	35
10	Pelatihan Penciptaan Wirausaha baru Pelaku Pengelolaan Abon Ikan	Dra. Sitti Sarpiati Alwi	Kel. Koholimombono, Kec. Kokalukuna, Kota Baubau	30
11	Bimbingan Teknis Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)	Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.	Kel. Sulaa, Kec. Betoambari, Kota Baubau	44
12	KIE Obat dan Makanan Aman serta Pengujian Cepat Sampel Pangan pada Pameran HUT Baubau	Tim Agen Perubahan Balai POM di Bau-Bau	Kel. Nganganaumala, Kec. Batupoaro, Kota Baubau	27
13	Bimbingan Teknis Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Pelaku Usaha IRTP di Kab. Buton Selatan	Dra. Sitti Sarpiati Alwi Irianti Amin, S.Si., M.Si	Kel. Laompo, Kec. Batauga, Kab. Buton Selatan	35
14	Sosialisasi Kosmetik Legal kepada Dharmayukti Karini Cabang Baubau	Ila Andini Okselia, S.TP	Kel. Tanganapada, Kec. Murhum, Kota Baubau	29

15	Bimbingan Teknis Penilaian Mandiri CPPOB IRTP bagi Pelaku Usaha di Kab. Buton Selatan	Asdin, S.TP Aguswinarto, S.TP	Kel. Laompo, Kec. Batauga, Kab. Buton Selatan	50
16	Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) di Kab. Buton	Dra. Sitti Sarpiati Alwi Anggun Dwi Yanti, S.Farm., Apt.	Kel. Dongkala, Kec. Pasarwajo, Kab. Buton	25
Total				589

B. Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan (ILA)

Pemberian Informasi dan Layanan Pengaduan di Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai POM di Bau-Bau menerima sebanyak 80 Layanan Permintaan Informasi dan 4 Layanan Pengaduan Konsumen. Klasifikasi layanan dibedakan berdasarkan Layanan Pengaduan dan Layanan Informasi. Adapun Uraian pengaduan terdapat pada lampiran.

C. Proporsi Penanya Berdasarkan Profesi/ Pekerjaan dan Sarana yang digunakan (IIa)

Berdasarkan kategori profesi konsumen diperoleh data penanya tertinggi adalah kategori Umum dengan total 25 orang. Berikut rincian semua profesi penanya:

No	Profesi Konsumen	Jumlah Pertanyaan
1	Apoteker	9
2.	Dokter	0
3.	Tenaga Kesehatan Lain	0
4.	Ibu Rumah Tangga	5
5.	Karyawan	13

6	Pelajar/ mahasiswa	5
7.	Pelaku usaha	23
8.	Sarjana Hukum	0
9.	Wartawan	1
10.	LSM	0
11.	Umum	25
12.	Dokter Gigi	0
13.	Perawat	0
14.	Bidan	0
15.	Tenaga Teknis Kefarmasian	3
16.	PNS/ TNI/ POLRI	0
Total		84

D. Distribusi Pertanyaan berdasarkan Media Bertanya

Berdasarkan media bertanya yang digunakan oleh konsumen diperoleh data penanya tertinggi menggunakan media langsung mengunjungi kantor Balai POM di Bau-Bau sebanyak 113 penanya dan media terendah yakni media sosial dengan jumlah 4 penanya. Adapun media yang tidak pernah digunakan oleh konsumen untuk meminta informasi atau menyampaikan pengaduan yakni media fax, surat, email, SMS, kotak saran, media sosial, telepon dan aplikasi lainnya.

No	Media Bertanya	Jumlah Pertanyaan
1.	Email	0
2.	Langsung	71
3.	Telepon	1

4.	Fax	0
5.	Surat	0
6	SMS	0
7	Media Sosial	0
8	Mobile	0
9	Kotak Saran	0
10	WhatsApp	12
11	Aplikasi lain	0
Total		84

Pengarusutamaan Gender

1. Data Terpilah

Data Populasi Sasaran kegiatan

Balai POM di Bau-Bau bertanggungjawab mengawasi 6 wilayah kabupaten/kota yakni Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Utara dan Kabupaten Wakatobi. Dengan Jumlah Populasi sebagai berikut:

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin (Jiwa)	
		Laki-laki	Perempuan
Kota Baubau	163.793 Jiwa	81.033	82.760
Kabupaten Buton	122.024 jiwa	60.874	61.150
Kabupaten Buton Selatan	101.580 jiwa	-	-
Kabupaten Buton Tengah	121.369 jiwa	-	-

Kabupaten Buton Utara	72.757 jiwa	37.071	35.686
Kabupaten Wakatobi	116.447 jiwa	58.452	57.995

Kegiatan KIE

Jumlah peserta/masyarakat yang diberikan edukasi melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Balai POM di Bau-Bau adalah sebanyak 248 orang dengan rincian data sebagai berikut:

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan
26 - 35 tahun	57	12
46 - 55 tahun	47	6
36 - 45 tahun	74	12
56 - 65 tahun	13	3
> 65 tahun	1	0
15 - 18 tahun	46	17
19 - 25 tahun	10	1
Jumlah	248	51

Kategori Pendidikan	Jumlah
Sarjana (D4/S1)	70
SLTA/ sederajat	77
Pasca Sarjana (S2/S3)	13
SLTP/ sederajat	34
SD/ sederajat	40

Diploma	13
Tidak Sekolah	1
Total	248

Kategori Pekerjaan	Jumlah
Ibu Rumah Tangga	80
Wiraswasta	32
PNS	69
Lainnya	15
Pegawai Swasta/BUMN	2
Pelajar/Mahasiswa	46
Profesional (pengacara, dokter, dll)	2
Pekerja Paruh Waktu	2
Total	248

Upaya implementasi PUG

Dalam implementasi PUG, setiap kegiatan yang dilakukan melibatkan analisis dan integrasi perspektif gender. Berikut adalah beberapa upaya yang telah dilaksanakan dalam implementasi PUG pada beberapa jenis kegiatan:

Analisis Gender Berdasarkan Data terpilah: Melakukan analisis kebutuhan gender berdasarkan data terpilah yang sebelumnya telah di kumpulkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan, data tersebut memuat data spesifik gender misalnya jenis kelamin, kelompok usia, pekerjaan, pendidikan, dst

Penyuluhan Berdasarkan Gender: Penyuluhan atau pemberian informasi dan edukasi terkait obat dan makanan aman dilaksanakan dengan memberikan materi

yang mudah diakses oleh semua gender, serta bentuk kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok masyarakat yang menjadi peserta. Misalnya KIE pada Anak Usia Sekolah diberikan materi tentang Memilih pangan jajanan yang aman dan diselingi dengan kuis atau permainan yang memuat informasi tentang keamanan pangan, dan pada pelaku usaha diberikan KIE tentang cara memproduksi obat/pangan yang baik.

Partisipasi dan akses masyarakat dalam kegiatan BPOM: Mengupayakan keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan Balai POM di Bau-Bau dan dapat mengakses dengan mudah informasi dan edukasi terkait obat dan makanan dengan memberikan layanan publik yang inklusif. Balai POM di Bau-Bau juga hadir memberikan informasi obat dan makanan aman pada kegiatan CFD, Pameran Kota dan juga kegiatan rutin AoC melalui Program Hadir.KOM.

Pelatihan Pegawai Sensitif Gender: Materi pelatihan diberikan kepada pegawai dengan menyasar kompetensi yang ingin dicapai tanpa melihat jenis kelamin pegawai sehingga diharapkan semakin mewujudkan kesetaraan gender dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM dalam mengawasi keamanan obat dan makanan di masyarakat.

Pembangunan sarana dan prasarana yang inklusif: Berupaya dalam menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan publik yang dapat diakses oleh semua orang dari berbagai kelompok masyarakat tanpa meninggalkan salah satunya. Sarana yang disediakan antara lain parkir dan jalur khusus kelompok disabilitas, kursi roda, kruk, alat bantu dengar, kursi prioritas, ruang laktasi, desk pelayanan permintaan informasi dan pengaduan, dan lain sebagainya. Sarana yang tersedia akan terus di upayakan untuk ditingkatkan.

BAB IV MASALAH, KESIMPULAN DAN SARAN

1. MASALAH

Masalah Internal Dan Eksternal Terkait Pengawasan Mutu, Keamanan, Dan Kemanfaatan Obat Dan Makanan

A. Internal

- 1) Pelaporan SIPT masih ada yang belum sesuai dengan *timeline* dan data produk pada aplikasi SIPT belum sesuai dengan data registrasi sehingga input produk terhambat;
- 2) Belum terdapat sarana prasarana laboratorium, sehingga pengujian tidak dapat dilakukan mandiri. Hal ini berakibat pada capaian kinerja khususnya pada capaian pada kategori sampling dan pengujian yang tidak maksimal. Laboratorium sangat diperlukan untuk Balai POM di Bau-Bau mengingat sampel yang akan dilakukan pengujian saat ini harus dilakukan dengan jasa pengiriman dan membutuhkan waktu paling cepat 2-3 hari dengan anggaran yang harus disesuaikan. Kemudian selain itu SDM di Laboratorium penguji yang menerima kiriman sampel masih kurang sehingga diharapkan secara bertahap laboratorium bisa dilakukan pemenuhan SKL.
- 3) Sanksi hukum yang dikenakan kepada pelaku kejahatan di bidang obat dan makanan tidak menimbulkan efek jera, sehingga pelanggaran masih terus terjadi;
- 4) Tidak tersedia kendaraan operasional untuk mobilitas pengawasan, khususnya untuk luar kota;
- 5) Jumlah dan kompetensi SDM masih kurang;
- 6) SDM teknis juga mengerjakan Tugas Administrasi, Keuangan dan BMN;
- 7) Sarana penunjang kegiatan seperti *printer*, laptop, *scanner* dan PC masih kurang;
- 8) Ruang unit kearsipan belum memadai;
- 9) Sarana pelayanan publik belum memadai seperti sarana bermain anak sudah diberikan ruang namun masih bergabung dengan tempat laktasi dan ruang shalat;
- 10) Ruang pengaduan khusus belum memadai;
- 11) Kerahasiaan operasi sulit dijaga karena adanya keterlibatan instansi terkait;

- 12) Petugas yang melaksanakan penyidikan sarana pada umumnya sudah dikenal;
- 13) Prasarana pendukung operasi intelijen belum memadai, khususnya yang berhubungan dengan teknologi penyelidikan;
- 14) Perubahan perilaku masyarakat sebagai hasil dari KIE belum dapat diukur;
- 15) Aplikasi untuk pembuatan produk KIE terbatas;
- 16) Belum semua segmen masyarakat tersentuh/mendapat pelayanan disebabkan SDM dan anggaran yang minim dalam menjangkau seluruh wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau.

B. Eksternal

- 1) Pengawasan beberapa wilayah memiliki kondisi geografis yang bergantung pada cuaca, sehingga berisiko untuk keselamatan petugas;
- 2) Tingkat pengetahuan masyarakat tentang resistensi antibiotik masih sangat rendah;
- 3) Kepatuhan pemilik sarana masih rendah terutama sarana pelayanan kefarmasian menjual obat keras tanpa resep dokter dan tanpa kewenangan;
- 4) Ketersediaan obat dan makanan untuk sampling sangat terbatas baik jumlah dan jenis, sehingga sampling dilakukan di sarana dan kabupaten yang berulang, khususnya obat tradisional dan kosmetik;
- 5) Tingkat pengetahuan pelaku usaha tentang sistem manajemen keamanan pangan masih sangat rendah dan sulit diterapkan terutama pelaku usaha ritel tradisional pangan;
- 6) Respon pelaku usaha terhadap tindak lanjut pengawasan masih sangat rendah;
- 7) Rekomendasi temuan sarana distribusi dan produksi belum ditindaklanjuti Pemerintah Daerah secara optimal;
- 8) Tingkat pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha/pemilik sarana produksi pangan masih kurang terutama higiene dan sanitasi;
- 9) Dampak media digital yang mudah diakses oleh masyarakat termasuk mengiklankan produk obat dan makanan tanpa izin edar;
- 10) Minat baca dan pemberdayaan masyarakat masih kurang.

C. Upaya-Upaya Yang Dilakukan dalam Menghadapi Masalah

- 1) Meningkatkan pemberian informasi kepada masyarakat melalui pameran, penyuluhan, penyebaran *leaflet* dan sosialisasi;
- 2) Melakukan pelatihan internal SIPT;
- 3) Merencanakan pengadaan pegawai sesuai Analisis Beban Kerja (ABK) serta merencanakan pelatihan secara berkesinambungan dan berjenjang untuk semua pegawai;
- 4) Menugaskan pegawai pada beberapa fungsi sesuai kebutuhan;
- 5) Melakukan evaluasi untuk mengetahui hal-hal yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan;
- 6) Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi terkait;
- 7) Pengusulan untuk sarana dan prasarana laboratorium;
- 8) Pengusulan pemenuhan sarana dan prasana kegiatan pengawasan obat dan makanan.
- 9) Menetapkan jadwal pengawasan sesuai kondisi alam untuk wilayah kerja tertentu;
- 10) Merencanakan pembuatan kuesioner untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat sebagai hasil dari KIE;
- 11) Pengusulan penambahan anggaran untuk aplikasi berbayar pembuatan produk KIE;
- 12) Untuk meminimalisir keterlibatan instansi terkait di wilayah Balai POM di Bau-Bau, maka dilakukan koordinasi dengan Balai POM di Kendari, agar dapat melibatkan unsur Korwas PPNS POLDA Sultra khususnya dalam kegiatan operasi penyidikan;
- 13) Jumlah SDM Balai POM di Bau-Bau menyebabkan sulitnya untuk tidak dikenal oleh pihak luar, dimana terkadang petugas penindakan melakukan kegiatan yang bersifat terbuka, oleh karena itu upaya yang dilakukan adalah memaksimalkan fungsi informan dalam melakukan kegiatan intelijen;
- 14) Melakukan koordinasi ke CJS yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau;
- 15) Pengadaan peralatan intelijen Balai POM di Bau-Bau yang telah mulai diadakan dengan memperhitungkan efektivitas dan anggaran yang tersedia.

2. KESIMPULAN

Berbagai upaya peningkatan kinerja yang dilakukan oleh Balai POM Kota Bau-Bau Tahun 2025 untuk pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan, dengan pencapaian sebagai berikut:

A. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT, dengan capaian:

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 120,70 %.
2. Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 127,39 %.
3. Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 115,68%.
4. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 104,33 %.
5. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 105,26 %
6. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 117,65 %
7. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,59%
8. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 133,33%.
9. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 110,06%.
10. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 125,59%
11. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT sebesar 106,25%.

12. Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman sebesar 100%.

13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 113,90%.

B. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100 % .

C. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT, dengan capaian:

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 104,15%.

2. Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sebesar 50 %. Tidak tercapai dikarenakan adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga untuk pelaksanaan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Dari rekapitan tahapan kegiatan didapatkan hanya dapat melakukan di 1 sekolah dari 2 target yang di tentukan.

3. Jumlah desa pangan aman sebesar 100%.

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100 %.

D. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan sebesar 225,06 %.

E. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT , dengan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 107,53%.

F. Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan capaian

persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar sebesar 108,02 %.

G. Layanan Publik UPT yang Prima, dengan capaian Indeks Pelayanan Publik UPT sebesar 102 %

H. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal, dengan capaian :

1. Nilai AKIP UPT BPOM sebesar 95,75%
2. Nilai kinerja anggaran UPT sebesar 100 %
3. Nilai Manajemen Resiko UPT BPOM sebesar 91,67 %
4. Nilai persentase implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi sebesar 100 %

3. SARAN

Untuk meningkatkan kemampuan Balai POM di Bau-Bau dalam menghadapi kompleksnya tantangan ke depan, beberapa hal yang perlu disarankan sebagai berikut :

1. Diperlukan Undang-Undang Pengawas obat dan makanan yang dapat memberikan payung hukum yang lebih kuat dalam kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan;
2. Independensi dan Profesionalisme Badan POM RI tetap dipertahankan;
3. Penambahan/peningkatan kompetensi dan sumber daya manusia yang berkualitas;
4. Memperkuat pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan membangun fasilitas Laboratorium untuk pengujian Obat dan Makanan;
5. Memperkuat koordinasi dengan pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau;
6. Membangun sinergitas bersama pemerintah daerah di bidang pengawasan obat dan makanan

LAMPIRAN

Tabel 1A
Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Komoditi	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
						TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Penandaan dan/atau Pengujian*	Total	
1	2	3	4	5	6=11+12	7	8	9	10	11=7+8+9+10	12
1	Obat	sampel	56	56	56	0	0	0	0	0	56
2	Obat Bahan Alam	sampel	39	39	39	4	0	0	9	13	26
3	Obat Kuasi	sampel	2	2	2	0	0	0	0	0	2
4	Suplemen Kesehatan	sampel	10	10	10	0	0	0	2	2	8
5	Kosmetik	sampel	79	80	80	0	0	0	25	25	55
6	Pangan Olahan	sampel	74	74	74	0	0	0	8	8	66
7	PIRT	sampel	6	6	6	0	0	0	0	0	6
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		sampel	266	267	267	4	0	0	44	48	219

Keterangan:

- * Untuk komoditi Pangan Olahan dan PIRT, kesimpulan akhir ditentukan oleh hasil pengujian. Hasil evaluasi label/penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel.
- Hasil evaluasi label/penandaan secara lengkap dapat dilaporkan pada Tabel 11

Tabel 1B
Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Komoditi	Jenis Pengujian*	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat**	Tidak ada pengujian	sampel	0	0	0	0
2	Obat Bahan Alam	Tidak ada pengujian	sampel	0	0	0	0
3	Obat Kuasi	Tidak ada pengujian	sampel	0	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan	Tidak ada pengujian	sampel	0	0	0	0
5	Kosmetik	Tidak ada pengujian	sampel	0	0	0	0
6	Pangan Olahan	Tidak ada pengujian	sampel	0	0	0	0
7	PIRT	Tidak ada pengujian	sampel	0	0	0	0
Total			sampel	0	0	0	0

Keterangan:

1. *Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional, DAK Non Fisik
2. ** Obat termasuk Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif

Tabel 1C
Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan Rapid Test Kit
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5=6+7	6	7
1	Obat	sampel	4	4	0	4
2	Pangan Olahan	sampel	1088	1088	0	1088
3	PIRT	sampel	0	0	0	0
Total		sampel	1092	1092	0	1092

Tabel 1D
Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai POM di Bau-Bau		Obat	sampel	0	0	0	0
			Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
			Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
			Kosmetik	sampel	0	0	0	0
			Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
			PIRT	sampel	0	0	0	0
			Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0
Total				sampel	0	0	0	0

Tabel 1E
Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai POM di Bau-Bau		Obat	sampel	0	0	0	0
			Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
			Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
			Kosmetik	sampel	0	0	0	0
			Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
			PIRT	sampel	0	0	0	0
Total				sampel	0	0	0	0

Tabel 2A
Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	2	2	0
	b. Waktu hancur	2	2	0
	c. Disolusi	44	44	0
	d. Volume terpindahkan	0	0	0
	e. Isi minimum	0	0	0
	f. Indeks bias	0	0	0
	g. Lain-lain (Pelepasan Obat)	1	1	0
	h. Lain-lain (Pemerian)	52	52	0
2	Kimia :			
	a. Identifikasi	55	55	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	54	54	0
	c. Lain-lain (Keseragaman sediaan)	45	45	0
Total		255	255	0

Tabel 2B
Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. Kadar air	12	12	0
	b. Lain-lain (Organoleptik)	36	36	0
	b. Lain-lain (Waktu hancur)	12	12	0
2	Kimia :			
	a. Cemaran logam berat	16	16	0
	b. Kadar etanol dan methanol	2	2	0
	c. Zat tambahan yang diizinkan (Pewarna, pengawet dan Pemanis buatan)	120	120	0
	d. Bahan kimia obat	161	161	0
	e. Cemaran residu pelarut	2	2	0
	f. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
Total		361	361	0

Tabel 2C
Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. Lain-lain (Organoleptik)	2	2	0
2	Kimia :			
	a. Identifikasi/PK asam salisilat	0	0	0
	b. Identifikasi metil salisilat	1	1	0
	c. Lain-lain (Identifikasi Ketokonazol)	1	1	0
	d. Lain-lain (Identifikasi Mikonazol)	1	1	0
Total		5	5	0

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. Kadar Air	0	0	0
	b. Lain-lain (Waktu Hancur)	6	6	0
	c. Lain-lain (Organoleptik)	10	10	0
2	Kimia :			
	a. Identifikasi	4	4	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	16	16	0
	c. Cemarkan residu pelarut	0	0	0
	d. PK etanol metanol	0	0	0
	e. Lain-lain (Pk Cemarkan Logam)	4	4	0
	f. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
Total		40	40	0

Tabel 2E
Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Kimia :			
	a. Identifikasi pewarna	85	85	0
	b. Identifikasi pengawet	0	0	0
	c. PK pengawet	17	17	0
	d. PK tabir surya	21	21	0
	e. PK etanol dan metanol	5	5	0
	f. Lain-lain (Identifikasi Hidrokuinon)	41	41	0
	g. Lain-lain (Identifikasi Asam Retinoat)	40	40	0
	h. Lain-lain (Identifikasi Steroid)	54	54	0
	i. Lain-lain (Identifikasi Vit D2 dan D3)	8	8	0
	j. Lain-lain (Identifikasi Merkuri)	37	37	0
	k. Lain-lain (PK Cemarkan Logam Hg)	30	30	0
	m. Lain-lain (Ident Asam Borat)	7	7	0
	n. Lain-lain (PK 1,4-Dioksan)	9	9	0
	o. Lain-lain (Ident Heksaklorofen)	7	7	0
	p. Lain-lain (PK Cemarkan Pb)	15	15	0
	q. Lain-lain (PK Cemarkan As)	6	6	0
	r. Lain-lain (PK Etilen Glikol dan Dietilen Glikol)	14	14	0

s. Lain-lain (Ident Kloroform)	1	1	0
t. Lain-lain (PK Niacinamide)	5	5	0
u. Lain-lain (PK Resorsinol)	4	4	0
v. Lain-lain (PK Hidrogen Peroksida)	1	1	0
x. Lain-lain (PK p-Fenilendiamin)	1	1	0
Total	408	408	0

Tabel 2F
Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	0	0	0
	b. Indeks bias	0	0	0
	c. Kadar abu	0	0	0
	d. Kadar air	3	2	1
	e. Padatan total	0	0	0
	f. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
2	Kimia :			
	a. PK lemak	1	1	0
	b. PK protein	0	0	0
	c. PK vitamin	0	0	0
	d. PK mineral (Ca, Zn, Na, K, P, Fe, Mg)	0	0	0
	e. PK gula	2	2	0
	f. PK karbohidrat	0	0	0
	g. PK mikotoksin	18	18	0
	h. PK pemanis buatan	39	39	0
	i. PK pengawet	9	9	0
	j. PK kloramfenikol	1	1	0

k. PK sianida	0	0	0
l. PK hidroksi metil furfural	0	0	0
m. PK sulfur dioksida	0	0	0
n. PK kesadahan	0	0	0
o. PK zat organik	0	0	0
p. PK senyawa (NO ₂ , NO ₃ , CN, Cl ₂)	3	3	0
q. PK kofein	0	0	0
r. PK theina	0	0	0
s. PK etanol dan methanol	1	1	0
t. PK natrium klorida	3	1	2
u. PK kalium iodat	3	3	0
v. Penetapan bilangan asam, iodium dan peroksida	0	0	0
w. Pewarna sintetis	44	44	0
x. Identifikasi histamin	3	3	0
y. Identifikasi boraks	6	6	0
z. Cemaran logam	212	212	0
aa. Residu pestisida	2	2	0
ab. Identifikasi arsen	0	0	0
ac. Identifikasi formalin	6	6	0
ad. Lain-lain (PK Sulfit)	6	6	0
ae. Lain-lain (PK EG dan DEG)	2	2	0
af. Lain-lain (PK Akrilamid)	1	1	0
ag. Lain-lain (PK Bromat)	5	5	0
ah. Lain-lain (Residu Asetaldehid)	1	1	0
ai. Lain-lain (PK Askorbil Stearat)	2	2	0
aj. Lain-lain (PK BHT)	2	2	0
ak. Lain-lain (PK Askorbil Palmitat)	2	2	0
al. Lain-lain (PK BHA)	2	2	0
am. Lain-lain (PK Garam)	1	1	0
an. Lain-lain (Metabolit Nitrofurazon)	5	5	0
ao. Lain-lain (Ident Rhodamin B)	2	2	0
ap. Lain-lain (PK Benzo (a) Pyrene)	1	1	0
aq. Lain-lain (PK Benzo (a) Pyrene, Benzo (a) anthracene, Benzo (b)fluronthane, dan chrysene	1	1	0
ar. Lain-lain (PK Residu Sipprofloksasin)	1	1	0
as. Lain-lain (DNA Porcine Peptida)	2	2	0

at. Lain-lain (Migrasi BPA)	2	2	0
au. Lain-lain (PK Bisphenol A)	2	2	0
Total	396	393	3

Tabel 2G
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat			
	a. ALT	4	4	0
	b. Uji batas cemaran	0	0	0
	c. Uji sterilitas	0	0	0
	d. Uji potensi	2	2	0
	e. Uji koefisien fenol	0	0	0
	f. Bebas <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	g. <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	h. <i>Salmonella sp</i>	0	0	0
	i. <i>Salmonella aureus</i>	0	0	0
	j. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	3	3	0
	k. Lain-lain (<i>Staphylococcus aureus</i>)	3	3	0
	l. Lain-lain (DNA Porcaine)	1	1	0
	m. Lain-lain (AKK)	4	4	0
2	Obat Bahan Alam			
	a. ALT	35	35	0
	b. AKK	28	28	0
	c. <i>Escherichia coli</i>	28	28	0
	d. <i>Salmonella sp</i>	28	28	0
	e. <i>Staphylococcus aureus</i>	7	7	0
	f. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	7	7	0
	g. <i>Candida albicans</i>	0	0	0

	h. <i>Clostridium perfringens</i>	28	28	0
	i. <i>Clostridium tetani</i>	0	0	0
	j. <i>Bacillus anthrax</i>	0	0	0
	k. Lain-lain (<i>Shigella</i>)	28	28	0
	l. Lain-lain (<i>Enterobacteriaceae</i>)	28	28	0
	m. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
3	Obat Kuasi			
	a. ALT	2	2	0
	b. AKK	1	1	0
	c. <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	d. <i>Salmonella sp</i>	0	0	0
	e. <i>Staphylococcus aureus</i>	2	2	0
	f. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	2	2	0
	g. <i>Candida albicans</i>	0	0	0
	h. <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	i. <i>Clostridium tetani</i>	0	0	0
	j. <i>Bacillus anthrax</i>	0	0	0
	k. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan			
	a. ALT	0	0	0
	b. AKK	0	0	0
	c. <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	d. <i>Salmonella sp</i>	0	0	0
	e. <i>Staphylococcus aureus</i>	0	0	0
	f. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	0	0	0
	g. <i>Candida albicans</i>	0	0	0
	h. <i>Shigella</i>	0	0	0
	i. Fragmen DNA babi	0	0	0
	j. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
5	Kosmetik			
	a. ALT	67	67	0
	b. AKK	66	66	0
	c. <i>Staphylococcus aureus</i>	65	65	0
	d. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	65	65	0
	e. <i>Candida albicans</i>	65	65	0
	f. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
6	Pangan			
	a. ALT	42	42	0
	b. ALT pembentuk spora	0	0	0
	c. MPN Coliform	5	5	0

	d. AKK	24	24	0
	e. Angka <i>Salmonella aureus</i>	0	0	0
	f. Angka <i>Clostridium</i>	0	0	0
	g. Angka <i>Enterococci</i>	0	0	0
	h. Angka <i>Coliform</i>	2	2	0
	i. <i>Escherichia coli</i>	9	9	0
	j. <i>Salmonella sp</i>	17	16	1
	k. <i>Staphylococcus aureus</i>	7	7	0
	l. <i>Enterococci</i>	0	0	0
	m. <i>Vibrio cholerae</i>	0	0	0
	n. <i>Vibrio parahaemolyticus</i>	0	0	0
	o. <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	p. Lain-lain (<i>Listeria monocytogenes</i>)	1	1	0
	q. Lain-lain (<i>Enterobacteriaceae</i>)	18	18	0
	r. Lain-lain (<i>Bacillus cereus</i>)	2	2	0
	s. Lain-lain (<i>Pseudomonas aeruginosa</i>)	5	5	0
	t. Lain-lain (DNA Porcine)	6	6	0
	u. Lain-lain (<i>Listeria monocytogenes</i>)	2	2	0
7	PIRT			
	a. ALT	3	3	0
	b. ALT pembentuk spora	0	0	0
	c. MPN Coliform	0	0	0
	d. AKK	2	2	0
	e. Angka <i>Salmonella aureus</i>	0	0	0
	f. Angka <i>Clostridium</i>	0	0	0
	g. Angka <i>Enterococci</i>	0	0	0
	h. Angka <i>Coliform</i>	0	0	0
	i. <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	j. <i>Salmonella sp</i>	2	2	0
	k. <i>Staphylococcus aureus</i>	0	0	0
	l. <i>Enterococci</i>	0	0	0
	m. <i>Vibrio cholerae</i>	0	0	0
	n. <i>Vibrio parahaemolyticus</i>	0	0	0
	o. <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	p. Lain-lain (<i>Enterobacteriaceae</i>)	1	1	0
Total		717	716	1

Tabel 3A
Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	0	0	0
B	Sampel Non Rutin		
1	0	0	0
C	Sampel Penelurusan Kasus		
1	0	0	0
TOTAL			

Tabel 3B
Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	0	0	0
B	Sampel Non Rutin		
1	0	0	0
C	Sampel Penelurusan Kasus		
1	0	0	0
TOTAL			

Tabel 3C
Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	"Udang Lapis Tepung (Ebi Furai)- Bumifood"	Nitroforuzan	1
2	aget Ayam Bentuk Stik (Stikie)- Fiesta	Nitroforuzan	1
B	Sampel Non Rutin		
1	0	0	0
C	Sampel Pengujian Sederhana		
1	0	0	0
TOTAL			

Tabel 4A
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
A	Sampel di Sarana Berizin	51	51	100
A.1	Sampel Obat JKN	28	28	100
	Antiinfeksi Umum untuk Penggunaan Sistemik	5	5	100
	Obat Pencernaan dan Metabolisme	5	5	100
	Sistem Pernapasan	4	4	100
	Sistem Saraf Pusat	3	3	100
	Sistem Kardiovaskular	2	2	100
	Sistem Muskuloskeletal	2	2	100
	Dermatologis	2	2	100
	Obat Darah dan Pembentuk Darah	1	1	100
	Sediaan Hormon Sistemik, Tidak Termasuk Hormon Seks	1	1	100
	Sistem Genito Urinari dan Hormon Seks	0	0	0
	Organ Sensorik	1	1	100
	Antiparasit	1	1	100
	Anti Neoplastik dan Agen Imunomodulator	0	0	0
	Lain-lain	1	1	100
A.2	Sampel Obat Non JKN	17	17	100
	Antiinfeksi Umum untuk Penggunaan Sistemik	3	3	100
	Obat Pencernaan dan Metabolisme	3	3	100
	Sistem Pernapasan	2	2	100
	Sistem Saraf Pusat	2	2	100
	Sistem Kardiovaskular	1	1	100
	Sistem Muskuloskeletal	1	1	100
	Dermatologis	1	1	100
	Obat Darah dan Pembentuk Darah	1	1	100
	Sediaan Hormon Sistemik, Tidak Termasuk Hormon Seks	1	1	100
	Sistem Genito Urinari dan Hormon Seks	1	1	100
	Organ Sensorik	1	1	100
	Antiparasit	0	0	0
	Anti Neoplastik dan Agen Imunomodulator	0	0	0
	Lain-lain	0	0	0

A.3	Sampel Obat Program	4	4	100
	Obat Program Kementrian Kesehatan	4	4	100
	Obat Program KB	0	0	0
A.4	Sampel Vaksin dan Produk Biologi Lainnya	1	1	100
A.5	Sampel Pemenuhan Ruang Lingkup	1	1	100
B	Sampel di Sarana Tidak Berizin	5	5	100
B.1	Sampel Sarana Daring (<i>Online</i>)	0	0	0
B.2	Sampel Sarana Luring (<i>Offline</i>)	5	5	100

Tabel 4B
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	$5 = (4/3 \times 100\%)$
1	Produk yang dijual melalui <i>online</i> /internet	4	4	100
2	Produk Impor	4	4	100
3	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	2	2	100
4	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS (Tidak Memenuhi Syarat)	8	8	100
5	Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal	4	4	100
6	Produk <i>Multi Level Marketing</i> (MLM)	4	4	100
7	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	4	4	100
8	Produk UMK setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional /Batra (Klinik TCM, Pengobat ramuan lainnya)	2	2	100
9	Fitofarmaka	2	2	100
10	Kategori lain-lain	5	5	100

Tabel 4C
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui <i>online</i> /internet	1	1	100
2	Produk Impor	1	1	100
3	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	0	0	0
4	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS (Tidak Memenuhi Syarat)	0	0	0
5	Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal	0	0	0
6	Produk <i>Multi Level Marketing</i> (MLM)	0	0	0
7	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	0	0	0
8	Produk UMK setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional /Batra (Klinik TCM, Pengobat ramuan lainnya)	0	0	0
9	Kategori lain-lain	0	0	0

Tabel 4D
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui <i>online</i> /internet	3	3	100
2	Produk Impor	2	2	100
3	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	2	2	100
4	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS (Tidak Memenuhi Syarat)	2	2	100
5	Produk <i>Multi Level Marketing</i> (MLM)	0	0	0
6	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	0	0	0
7	Kategori lain-lain	1	1	100

Tabel 4E
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
A	Metode pengambilan <i>offline</i>	57	57	100
1	Kosmetik berisiko tinggi			
	a. Sediaan bayi	1	1	100
	b. Sediaan pewarna rambut	2	2	100
	c. Sediaan perawatan wajah (krim siang, krim malam)	6	6	100
	d. Sediaan rias mata dan perawatan sekitar mata (<i>eye shadow</i> , sediaan untuk alis, maskara)	3	3	100
	e. Sediaan rias wajah (perona pipi)	2	2	100
	f. Sediaan rias bibir (<i>lip color</i>)	4	4	100
	g. Sediaan parfum (<i>eau de cologne</i>)	1	1	100
	h. Sediaan pewarna kuku	2	2	100
2	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	5	5	100
3	Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT, termasuk:			
	a. Kosmetik kasus khusus	0	0	0
	b. Mainan berkosmetik	0	0	0
	c. Kosmetik yang diproduksi negara Thailand	4	4	100
	d. Kosmetik yang diproduksi negara Filipina	4	4	100
4	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	8	8	100
5	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	4	4	100
6	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	6	6	100
7	Kosmetik menengah ke bawah	4	4	100
8	Kosmetik dengan klaim komposisi bahan tertentu	1	1	100
9	Kosmetik yang diduga mengandung DNA porcine	0	0	0
B	Metode pengambilan <i>online</i>	22	23	104.55
1	Kosmetik viral	2	2	100
2	Kosmetik di <i>online official store/reseller</i>	2	2	100
3	Kosmetik berisiko tinggi			
	a. Sediaan perawatan wajah (krim siang, krim malam)	2	2	100
	b. Sediaan rias mata dan perawatan sekitar mata (<i>eye shadow</i> , sediaan untuk alis, maskara)	1	1	100
	c. Sediaan rias bibir (<i>lip color</i>)	2	2	100
4	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	2	2	100
5	Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT	3	3	100

6	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	2	3	150
7	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	2	2	100
8	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	2	2	100
9	Kosmetik menengah ke bawah	2	2	100

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
A	Sampel Pangan Olahan	68	68	100
1	Produk-produk susu dan analognya	2	2	100
2	Lemak, minyak dan emulsi minyak	2	2	100
3	Es untuk Dimakan (<i>Edible Ice</i>), Termasuk Sherbet dan Sorbet	2	2	0.0
4	Buah dan Sayur (Termasuk Jamur, Umbi, Polong-Polongan, Kacang Kedelai, dan Lidah Buaya), Rumput Laut, Kacang dan Biji-Bijian	7	7	100
5	Kembang Gula/Permen dan Cokelat	6	6	100
6	Sereal dan produk sereal yang merupakan produk turunan dari biji sereal, akar dan umbi, kacang dan empulur	3	3	100
7	Produk Bakeri	3	3	100
8	Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan	3	3	100
9	Ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustase, dan ekinodermata	3	3	100
10	Telur dan produk produk telur	0	0	0
11	Gula dan pemanis, termasuk madu	1	1	100
12	Garam, rempah, sup, saus, salad dan produk protein	4	4	100
13	Pangan olahan untuk keperluan gizi khusus	3	3	0
14	Minuman, tidak termasuk produk susu	22	22	100
15	Makanan ringan siap santap	5	5	100
16	Pangan Siap Saji Terkemas	1	1	0
17	Bahan Tambahan Pangan	1	1	100
B	Sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)	6	6	100
1	Hasil Olahan Daging dan Produk Daging Kering	0	0	0
2	Produk Olahan Hasil Perikanan Termasuk Moluska, Krustase Dan Ekinodermata	1	1	100
3	Hasil Olahan Unggas dan Telur	0	0	0
4	Hasil Olahan Buah, Sayur dan Rumput Laut	0	0	0
5	Tepung dan Hasil Olahannya	1	1	100
6	Minyak dan Lemak	0	0	0
7	Gula, Kembang Gula/Permen dan Coklat	1	1	100
8	Kopi dan Teh Kering	0	0	0

9	Bumbu	0	0	0
10	Minuman Serbuk dan Botanikal	2	2	100
11	Hasil Olahan Biji-Bijian, Kacang-Kacangan dan Umbi	1	1	100
C	Sampel <i>Emerging Issue</i>/Pangan Tertentu	6	6	100
1	Sampel Kasus Pangan	1	1	100
2	Sampel Pengaduan Masyarakat	0	0	0
3	Sampel Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)	0	0	0
4	Sampel dalam Rangka <i>Emerging Issue</i>	0	0	0
5	Sampel Pendampingan UMK/ Pangan Risiko Menengah Rendah	5	5	100

Tabel 5
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
		0			
-	-	0	-		
-	-	0	-		
	Total	0		0	0

Tabel 6A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Pengelola Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
1	Kabupaten Buton	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
2	Kabupaten Buton Tengah	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Buton Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Buton Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Wakatobi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Baubau	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA)							Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)						
			Jumlah IOBA yang Ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IEBA yang Ada	2728	Jumlah IEBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kabupaten Buton	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	kabupaten Buton Tengah	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	kabupaten Buton Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	kabupaten Buton Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Wakatobi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Bau-Bau	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6B (Lanjutan)
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)							Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)						
			Jumlah UKOT yang Ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UMOT yang Ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
1	Kabupaten Buton	sarana	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2	kabupaten Buton Tengah	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	kabupaten Buton Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	kabupaten Buton Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Wakatobi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0
6	Kota Bau-Bau	sarana	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
			1	0	0	0	0	0	0	3	1	1	0	1	0	0

Tabel 6C
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Obat Kuasi							Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kabupaten Buton	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	kabupaten Buton Tengah	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	kabupaten Buton Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	kabupaten Buton Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Wakatobi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Bau-Bau	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6C (Lanjutan)
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan							Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IOBA yang ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	M K	TM K	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Diperiksa	M K	TM K	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
1	Kabupaten Buton	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	kabupaten Buton Tengah	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	kabupaten Buton Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	kabupaten Buton Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Wakatobi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Bau-Bau	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6D
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik							Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Kosmetik						
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kabupaten Buton	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Buton Tengah	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	kabupaten Buton Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	kabupaten Buton Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Wakatobi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Baubau	sarana	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		sarana	3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6E
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Industri Pangan							Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)						
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	M K	TM K	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa	M K	TM K	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kabupaten Buton	sarana	8	3	4	3	1	0	0	35	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Buton Tengah	sarana	4	4	4	2	2	0	0	43	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Buton Selatan	sarana	3	3	3	3	0	0	0	17	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Buton Utara	sarana	1	1	1	1	0	0	0	11	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Wakatobi	sarana	4	3	2	1	1	0	0	159	0	0	0	0	0	0
6	Kota baubau	sarana	9	5	6	5	1	0	0	184	0	0	0	0	0	0
Total		sarana	29	19	20	15	5	0	0	449	0	0	0	0	0	0

Tabel 6E (Lanjutan)
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan Fortifikasi						
			Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Ada	Target Industri Pangan Fortifikasi Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24
1	Kabupaten Buton	sarana	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Buton Tengah	sarana	1	1	0	0	0	0	1
3	Kabupaten Buton Selatan	sarana	1	1	1	0	1	0	0
4	Kabupaten Buton Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Wakatobi	sarana	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota baubau	sarana	1	1	1	1	0	0	0
	Total	sarana	3	3	2	1	1	0	1

Tabel 7A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat				
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang Ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
1	Kota Baubau	sarana	4	4	4	2	2	91	18	18	14	4	3	2	2	2	0
2	Kabupaten Buton	sarana	0	0	0	0	0	26	6	6	4	2	5	2	2	1	1
3	Kabupaten Buton Selatan	sarana	0	0	0	0	0	11	4	4	3	1	4	1	1	0	1
4	Kabupaten Buton Tengah	sarana	0	0	0	0	0	22	6	6	6	0	3	1	1	1	0
5	Kabupaten Buton Utara	sarana	0	0	0	0	0	18	5	5	4	1	4	1	1	1	0
6	Kabupaten Wakatobi	sarana	0	0	0	0	0	23	5	5	3	2	7	1	1	1	0
Total		sarana	4	4	4	2	2	191	44	44	34	10	26	8	8	6	2

Tabel 7A (Lanjutan)
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)					Rumah Sakit					Puskemas					Klinik				
			Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	M K	T M K	Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	M K	T M K	Jumlah Puskesmas yang Ada	Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskesmas yang Diperiksa	M K	T M K	Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang diperiksa	M K	T M K
1	2	3	19	20	21=22+23	22	23	24	25	26=27+28	27	28	29	30	31=32+33	32	33	34	35	36=37+38	37	38
1	Kota Baubau	sarana	1	1	1	1	0	3	3	3	3	0	17	5	5	5	0	13	11	11	10	1
2	Kabupaten Buton	sarana	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	4	4	4	0	1	1	1	1	0
3	Kabupaten Buton Selatan	sarana	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	4	4	4	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Buton Tengah	sarana	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14	4	4	3	1	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Buton Utara	sarana	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	5	5	4	1	2	2	2	2	0
6	Kabupaten Wakatobi	sarana	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12	5	5	2	3	3	3	3	3	0
			6	6	6	3	3	8	8	8	6	2	83	27	27	22	5	19	17	17	16	1

Tabel 7B

Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam						Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan					
			Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OBA Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	2	3	4	5	6=7+8+9	7	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15
1	Kota Baubau	sarana	122	4	10	4	6	0	91	1	1	1	0	0
2	Kabupaten Buton	sarana	21	4	4	2	2	0	20	1	1	1	0	0
3	Kabupaten Buton Selatan	sarana	17	4	4	3	1	0	13	1	1	1	0	0
4	Kabupaten Buton Tengah	sarana	31	4	4	4	0	0	21	1	1	1	0	0
5	Kabupaten Buton Utara	sarana	21	4	4	4	0	0	19	1	1	1	0	0
6	Kabupaten Wakatobi	sarana	24	4	4	4	0	0	25	1	1	1	0	0
	Total	sarana	236	24	30	21	9	0	189	6	6	6	0	0

Tabel 7B (Lanjutan)

Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Kosmetik						Klinik Kecantikan					
			Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	2	3	16	17	18=19+20+21	19	20	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27
1	Kota Baubau	sarana	160	24	25	19	6	0	2	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Buton	sarana	57	8	8	5	3	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Buton Selatan	sarana	55	9	9	9	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Buton Tengah	sarana	60	9	9	7	2	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Buton Utara	sarana	73	11	11	10	1	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Wakatobi	sarana	73	10	10	7	3	0	0	0	0	0	0	0
Total		sarana	478	71	72	57	15	0	2	0	0	0	0	0

Tabel 7C
Hasil Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan					
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Sarana Tidak Aktif/Tidak Dapat Dinilai
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9
1	Kota Baubau	sarana	640	18	25	21	4	0
2	Kabupaten Buton	sarana	84	11	11	11	0	0
3	Kabupaten Buton Selatan	sarana	57	12	12	12	0	0
4	Kabupaten Buton Tengah	sarana	67	9	9	8	1	0
5	Kabupaten Buton Utara	sarana	77	11	11	11	0	0
6	Kabupaten Wakatobi	sarana	38	11	11	11	0	0
	Total	sarana	963	72	79	74	5	0

Tabel 8A
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	2	1	1	1	1	6	2	1	1	0	0	4
2	Februari	8	0	0	2	3	13	4	0	0	2	2	8
3	Maret	2	0	0	0	11	13	5	0	0	0	11	16
4	April	15	2	0	0	6	23	3	2	0	0	0	5
5	Mei	19	0	0	5	6	30	19	0	0	5	3	27
6	Juni	19	0	0	2	2	23	24	0	0	2	6	32
7	Juli	12	0	0	1	0	13	17	0	0	1	4	22
8	Agustus	12	0	0	0	0	12	14	0	0	0	2	16
9	September	10	0	0	1	2	13	10	0	0	1	3	14
10	Oktober	5	7	0	3	3	18	4	7	0	3	3	17
11	November	8	0	0	0	2	10	6	0	0	0	2	8
12	Desember	0	1	0	0	9	10	3	1	0		3	7
TOTAL		112	11	1	15	45	184	111	11	1	14	39	176

Tabel 8B
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	1	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	2
2	Februari	9	0	0	1	0	10	4	0	0	1	0	5
3	Maret	2	0	0	0	11	13	5	0	0	0	11	16
4	April	15	2	0	0	0	17	3	2	0	0	0	5
5	Mei	19	0	0	5	3	27	19	0	0	5	0	24
6	Juni	19	0	0	2	2	23	24	0	0	2	3	29
7	Juli	12	0	0	1	0	13	17	0	0	1	0	18
8	Agustus	11	0	0	0	0	11	14	0	0	0	0	14
9	September	10	0	0	1	1	12	10	0	0	1	2	13
10	Oktober	5	7	0	3	1	16	4	7	0	3	2	16
11	November	8	0	0	0	2	10	6	0	0	0	2	8
12	Desember	0	0	0	0	1	1	3	0	0	0	1	4
	TOTAL	111	9	0	13	21	154	111	9	0	13	21	154

Tabel 9
Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0

			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-		
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	Obat	1	1
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	Kosmetik	1	1
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	Kosmetik	0	0
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	Kosmetik	0	0
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	Obat Bahan Alam	1	1

	f. Rekomendasi Izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	Pangan	9	9
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OBA, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi	Rekomendasi	Obat Bahan Alam	0	0
	h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	Pangan	0	0
	i. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan IP CPPOB untuk UMK	Rekomendasi	Pangan	8	8
4	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
Total	Surat Keterangan Impor (SKI)			0	0
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			0	0
	Rekomendasi Lainnya			20	20
	Sertifikasi Lainnya			0	0

Tabel 10
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Produk	UPT	Jenis Media	Jumlah yang Diawasi			Tanggapan BPOM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai POM di Bau-Bau	Media Cetak	0	0	0	
			Media Elektronik	45	39	6	
			Media Luar Ruang	0	0	0	
			Total	45	39	6	
2	Obat Bahan Alam	Balai POM di Bau-Bau	<i>E-Commerce</i>	4	1	3	
			<i>Website</i>	1	0	1	
			Media Sosial	3	0	3	
			Internet Lain	1	0	1	
			TV Nasional	2	0	2	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	4	1	3	
			Total	15	2	13	
3	Obat Kuasi	Balai POM di Bau-Bau	<i>E-Commerce</i>	1	0	1	
			<i>Website</i>	1	1	0	
			Media Sosial	1	1	0	
			Internet Lain	0	0	0	
			TV Nasional	1	1	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	1	1	0	
			Total	5	4	1	

4	Suplemen Kesehatan	Balai POM di Bau-Bau	E-Commerce	3	2	1	
			Website	1	0	1	
			Media Sosial	2	1	1	
			Internet Lain	1	1	0	
			TV Nasional	1	1	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Cetak	2	1	1	
			Total	10	6	4	
5	Kosmetik	Balai POM di Bau-Bau	Media Cetak	6	3	3	
			Media Elektronik	24	12	12	
			Media Luar Ruang	6	2	4	
			Media Digital	84	13	71	
			Total	120	30	90	
6	Pangan	Balai POM di Bau-Bau	Media Cetak	12	12	0	
			Media Elektronik	23	20	3	
			Media Luar Ruang	21	20	1	
			Media Internet	34	29	5	
			Total	90	81	9	
TOTAL				285	162	123	

Tabel 11
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Produk	Jumlah yang Diawasi		
		Jumlah	MK	TMK
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat	56	56	0
2	Obat Bahan Alam	39	26	13
3	Obat Kuasi	2	2	0
4	Suplemen Kesehatan	10	8	2
5	Kosmetik	80	55	25
6	Pangan Olahan	69	60	9
7	Pangan PIRT	6	3	3
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	89	63	26
Total		351	273	78

Tabel 12A
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	Kota Baubau	Obat (1 kasus) Obat Bahan Alam (10 kasus) Suplemen Kesehatan (1 kasus) Kosmetik (44 kasus)	56
2	Kabupaten Buton	Kosmetik	7
3	Kabupaten Buton Selatan	-	0
4	Kabupaten Buton Tengah	Kosmetik	1
5	Kabupaten Buton Utara	Kosmetik	1
6	Kabupaten Wakatobi	Obat Bahan Alam (1 kasus) Kosmetik (5 kasus)	6

Tabel 12B

Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jumlah Hasil Kegiatan <i>Profiling</i> Pelanggaran/Kejahatan Siber Obat dan Makanan	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan <i>Takedown</i>	Total Tautan yang telah Di- <i>takedown</i>	Persentase Tautan yang telah Di- <i>takedown</i>
1	2	3	4	5=4/3*100
1	Balai POM di Bau-Bau	2216	2201	9932.31%

Tabel 12C

Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	3	4 = 3/2 x 100
1	10	10	100

Tabel 13
Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Jumlah Laporan UPT																	Tindak Lanjut					
	Obat		OOT		NAPPZA		Obat Bahan Alam		Suplemen Kesehatan		Kosmetik		Pangan Olahan		Total		Jumlah Total	Pengawasan	%	Penyidikan	%	Arsip	%
	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20 = 19/18	21	22 = 21/18	23	24 = 23/18
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	0	0	4	1	5	0	0	1	0.2	4	0.8

Tabel 14
Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara								Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
				SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	DPO	
1	2		3=4+5+6+7+8+9+10+11	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kota Baubau	Tahun n	1	0	0	0	0	1	0	0	0	Rp58,135,000
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Buton	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Buton Selatan	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Buton Tengah	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Buton Utara	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Wakatobi	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total			1	0	0	0	0	1	0	0	0	Rp58,135,000

Tabel 15A
Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

Anggaran DIPA

No.	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	0	1	0	0	1	1	0	0	2	0	0	0	5
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	1 kegiatan (6 konten **)	1 kegiatan (15 konten **)	1 kegiatan (42 konten **)	1 kegiatan (9 konten **)	1 kegiatan (9 konten **)	1 kegiatan (18 konten **)	1 kegiatan (9 konten **)	1 kegiatan (9 konten **)	1 kegiatan (9 konten **)	1 kegiatan (3 konten **)	1 kegiatan (3 konten **)	1 kegiatan (9 konten **)	12 kegiatan (141 konten **)
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang	4	5	5	4	5	4	3	2	5	3	2	1	43

(Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarakan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)														
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Anggaran NIN DIPA

No	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	0	2	0	0	2	2	4	3	5	2	0	1	21
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	0 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan
		(0 konten)	(0 konten)	(0 konten)	(0 konten)	(0 konten)	(0 konten)	(0 konten)	(0 konten)	(0 konten)	(0 konten)	(0 konten)	(0 konten)	(0 konten)
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

(Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarakan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)													
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 15B

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

Anggaran DIPA

Bulan	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
		ONPP ZA	OB A	S K							Ko s	Pangan	Umm	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya			
1	2 3	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11								
Januari	- -	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Februari	1 Penyuluhan	-	1	-	Kel. Bukit Wolio Indah (BWI), Kec. Wolio, Kota Baubau	1	30	Siswa SD, Guru, Pengelola Kantin, Kepala Sekolah	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Baubau	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	2	-	-	-	-
Maret	- -	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
April	- -	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei	1 Penyuluhan	-	1	-	Kel. Lamangga, Kec. Murhum, Kota Baubau	1	30	Kader Posyandu, Ibu hamil, Ibu Menyus	Pemerintah Kecamatan Murhum	Internal BPOM di Baubau	1	-	-	-	1	-	-	1	-

								ui, Calon Penganti n, PKK, Perwakilan Puskesmas Kec. Murhum, dan Staf Kecamatan Murhum	Kota Baubau										
Juni	1	Penyuluhan	-	1	-	Kel. Mandati III, Kec. Wangi-Wangi Selatan, Kab. Wakatobi	1	30	Petugas Pelayanan kesehatan Apotik, Toko Obat, Puskesmas, Dinas pertanian, Dinas kesehatan di kabupaten Wakatobi	Dinas Kesehatan Kab. Wakatobi	Internal BPOM di Baubau	3	-	-	-	-	-	-	-

Juli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Septem ber	1	Penyulu han	-	1	-	Kel.Kalo ko, Kec. Pasarwaj o, Kab. Buton	1	15	Pedagan g Kosmeti k di Pasar Kaloko, Kel. Takimpo , Kec. Pasarwa jo, Kab. Buton	Dinas Perdagan gan Kab. Buton	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	2	-	-	-	1
	2	Penyulu han	-	1	-	Kel.Wasa ga, Kec. Pasarwaj o, Kab. Buton	1	15	Posyand u Bugenfil , Kel. Wasaga, Kec. Pasarwa jo, Kab. Buton	Dinas Kesehata n Kab. Buton dan Kel. Wasaga	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	2	-	-	1
Oktober	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Novem ber	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Desemb er	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total								120											

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONPP ZA	OB A	S K	Ko s	Pangan	Umu m	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11								
Januari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Februari	1	Penyuluhan	-	1	-	Kel. Lamangga, Kec. Murhum, Kota Baubau	1	47	Karyawan Satuan Pengelola Pemenuhan Gizi (SPPG) Badan Gizi Nasional (BGN)	BGN (SPPG Betoambari), Dinas Kesehatan Kota Baubau	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	2	-	-	-	-
	2	Penyuluhan	-	1	-	Kel. Kaisabu Baru, Kec. Sorawolio, Kota Baubau	1	50	Karyawan Satuan Pengelola Pemenuhan Gizi (SPPG) Badan Gizi Nasional (BGN)	BGN (SPPG Sorawolio), Dinas Kesehatan Kota Baubau	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	2	-	-	-	-

Maret	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
April	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Mei	1	Penyuluhan	-	1	-	Kel. Banabungi, Kec. Pasarwajo, Kab. Buton	1	100	Karyawan Dapur MBG dan Satuan Pengelola Pemenuhan Gizi (SPPG) Pasarwajo	Dinas Kesehatan Kab. Buton	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	2	-	-	-	-
	2	Penyuluhan	-	1	-	Kel. Bataraguru, Kec. Wolio, Kota Baubau	1	200	Pimpinan Fasyankes, Bidan koordinator seluruh Puskesmas Kota Baubau, Petugas pencatatan pelaporan Fasyankes yang bekerjasama dengan BKKBN,	Dinas Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana Kota Baubau	Internal BPOM di Baubau	1	-	-	-	-	-	-	-	-

								dan Kader PPKBD											
Juni	1	Bimbingan Teknis	-	1	-	Desa Dongkalla, Kec. Pasarwajo, Kab. Buton	1	30	Pelaku Usaha Pangan Industri Rumah Tangga di Kabupaten Buton	Dinas Kesehatann Kabupaten Buton, DPMPTSP Kab. Buton	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	7	-	-	-
	2	Bimbingan Teknis	-	1	-	Kel. Laompo, Kec. Batauga, Kab. Buton Selatan	1	60	Penanggung jawab dan Petugas pelayanan Kefarmasian di Apotek, Toko Obat, Puskesmas, GFK dan RSUD	Dinas Kesehatann Kab. Buton Selatan, IAI Kota Baubau	Internal BPOM di Baubau	3	-	-	-	-	-	-	-
Juli	1	Penyuluhan	-	1	-	Kel. Laompo, Kec.	1	50	Karyawan Dapur MBG dan	SPPG Batauga, Kab.	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	4	-	-	-

					Batauga, Kab. Buton Selatan			Satuan Pengelol a Pemenuh an Gizi (SPPG) Batauga	Buton Selatan										
	2	Bimbing an Teknis	-	1	-	Kel. Lakudo, Kec. Lakudo, Kab. Buton Tengah	1	60	Penangg ung jawab dan Petugas pelayana n Kefarmas ian di Apotek, Toko Obat, Puskesm as, GFK dan RSUD	Dinas Kesehata n Buton Tengah, DPM- PTSP	Internal BPOM di Baubau	4	-	-	-	-	-	-	-
	3	Bimbing an Teknis	-	1	-	Desa Dongkal a, Kec. Pasarwaj o, Kab. Buton	1	60	Pemilik Sarana dan Penaggu ng Jawab di Apotek dan Toko Obat	Dinas Kesehata n Kab. Buton	Internal BPOM di Baubau	4	-	-	-	-	-	-	-

	4	Bimbingan Teknis	-	1	-	Kel. Laompo, Kec. Batauga, Kab. Buton Selatan	1	23	Pelaku Usaha Pangan Industri Rumah Tangga di Kabupaten Buton Selatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan, DPMPTSP Kab. Buton Selatan	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	7	-	-	-	-
Agustus	1	Bimbingan Teknis	-	1	-	Kel. Lakudo, Kec. Lakudo, Kab. Buton Tengah	1	30	Pelaku Usaha Pangan Industri Rumah Tangga di Kabupaten Buton Tengah	Dinas Kesehatan Kab. Buton Tengah	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	7	-	-	-	-
	2	Penyuluhan	-	1	-	Kel. Todombulu, Kec. Sampolawa, Kab. Buton Selatan	1	30	Karyawan Dapur MBG dan Satuan Pengelola Pemenuhan Gizi (SPPG) Kel. Todombulu	Dinas Kesehatan Kab. Buton Selatan, IAI Kota Baubau	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	4	-	-	-	-

	3	Penyuluhan	-	1	-	Desa Ambuau Indah, Kec. Lasalimu Selatan, Kab. Buton	1	47	Karyawan Dapur MBG dan Satuan Pengelola Pemenuhan Gizi (SPPG) Lasalimu Selatan	Dinas Kesehatan Kab. Buton Selatan	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	4	-	-	-	-
September	1	Penyuluhan	-	1	-	Kel. Batulo, Kec. Wolio, Kota Baubau	1	600	Karyawan Dapur MBG dan Satuan Pengelola Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kota Baubau	Badan Gizi Nasional (BGN)	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	4	-	-	-	-
	2	Penyuluhan	-	1	-	Kel. Batulo, Kec. Wolio, Kota Baubau	1	500	Karyawan Dapur MBG dan Satuan Pengelola Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kab.	Badan Gizi Nasional (BGN)	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	4	-	-	-	-

								Buton Tengah											
3	Penyuluhan	-	1	-	Kel. Batulo, Kec. Wolio, Kota Baubau	1	200	Karyawan Dapur MBG dan Satuan Pengelola Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kab. Buton Tengah	Badan Gizi Nasional (BGN)	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	4	-	-	-	-
4	Penyuluhan	-	1	-	Kel. Batulo, Kec. Wolio, Kota Baubau	1	200	Karyawan Dapur MBG dan Satuan Pengelola Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kab. Buton Selatan	Badan Gizi Nasional (BGN)	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	4	-	-	-	-
5	Penyuluhan	-	1	-	Desa Patuno, Kec. Wangi-Wangi, Kab.	1	200	Karyawan Dapur MBG dan Satuan Pengelola	Badan Gizi Nasional (BGN)	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	4	-	-	-	-

						Wakatobi			Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kab. Wakatobi												
Oktober	1	Penyuluhan	-	1	-	Kel. Bataraguru, Kec. Wolio, Kota Baubau	1	130	Karyawan SPPG Betoambi, SPPG Lea Lea, SPPG Murhum, SPPG Sorawolio	Dinas Kesehatan Kota Baubau	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	4	-	-	-	-	
	2	Penyuluhan	-	1	-	Kel. Batulo, Kec. Wolio, Kota Baubau	1	100	Karyawan SPPG Wolio 02, SPPG Kokalukuna	Dinas Kesehatan Kota Baubau	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	4	-	-	-	-	
November	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Desember	1	Penyuluhan	-	1	-	Desa Watulea, Kec. Gu, Kab. Buton Tengah	1	100	Guru, Siswa dan Pengelola Kantin	Dinas Pangan Kab. Buton Tengah	Internal BPOM di Baubau	-	-	-	-	2	-	-	-	-	
Total								2817													

Tabel 15C
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

Bulan	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5		6									
Januari	Facebook	Loka POM di Baubau	220	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	Instagram	bpom.baubau	1220	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	X	@bpombaubaubau	172	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Februari	Facebook	Loka POM di Baubau	230	6	5	0	0	1	0	0	1	0	1	0	2
	Instagram	bpom.baubau	1233	6	5	0	0	1	0	0	1	0	1	0	2
	X	@bpombaubaubau	176	6	5	0	0	1	0	0	1	0	1	0	2
Maret	Facebook	Loka POM di Baubau	231	9	14	1	0	0	0	0	0	0	3	5	5
	Instagram	bpom.baubau	1243	9	14	1	0	0	0	0	0	0	3	5	5
	X	@bpombaubaubau	175	9	14	1	0	0	0	0	0	0	3	5	5
April	Facebook	Loka POM di Baubau	237	4	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
	Instagram	bpom.baubau	1249	4	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
	X	@bpombaubaubau	173	4	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
Mei	Facebook	Loka POM di Baubau	240	4	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
	Instagram	bpom.baubau	1262	4	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
	X	@bpombaubaubau	174	4	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2

Juni	Facebook	Loka POM di Baubau	244	5	6	0	0	0	0	0	3	0	0	1	2
	Instagram	bpom.baubau	1271	5	6	0	0	0	0	0	3	0	0	1	2
	X	@bpombaubaubau	175	5	6	0	0	0	0	0	3	0	0	1	2
Juli	Facebook	Loka POM di Baubau	243	5	3	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0
	Instagram	bpom.baubau	1280	5	3	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0
	X	@bpombaubaubau	176	5	3	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0
Agustus	Facebook	Loka POM di Baubau	247	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
	Instagram	bpom.baubau	1314	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
	X	@bpombaubaubau	247	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
September	Facebook	Loka POM di Baubau	250	3	3	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	Instagram	bpom.baubau	1324	3	3	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	X	@bpombaubaubau	177	3	3	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Oktober	Facebook	Loka POM di Baubau	251	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Instagram	bpom.baubau	1331	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	X	@bpombaubaubau	177	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
November	Facebook	Loka POM di Baubau	257	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	Instagram	bpom.baubau	1358	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	X	@bpombaubaubau	177	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
Desember	Facebook	Loka POM di Baubau	257	2	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	Instagram	bpom.baubau	1364	2	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	X	@bpombaubaubau	175	2	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Total				132	141	12	0	3	0	0	12	0	27	30	57

Anggaran NON DIPA

Bulan	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5		6									
Januari	Facebook	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Instagram	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	X	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Februari		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maret		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
April		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mei		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juni		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juli		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Agustus		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
September		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Oktober		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
November		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total															

Tabel 15D

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
Januari	Media Cetak	Leaflet	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
	Media Luar Ruang	Spanduk	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	Media Digital	Website	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
Februari	Media Cetak	Leaflet	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
	Media Digital	Website	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0
Maret	Media Luar Ruang	Spanduk	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
	Media Digital	Website	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0
April	Media Cetak	X-Banner	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	Media Digital	Website	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0
Mei	Media Digital	Website	5	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0
Juni	Media Digital	Website	4	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0
Juli	Media Cetak	Tripod Banner	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	Media Digital	Website	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0

Agustus	Media Digital	Website	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
September	Media Luar Ruang	Billboard	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
	Media Digital	Website	3	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0
Oktober	Media Cetak	Leaflet	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
	Media Digital	Website	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
November	Media Cetak	Klip Chart Banner	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	Media Digital	Website	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Desember	Media Digital	Website	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
Total			43										

Anggaran NON DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
Januari	Media Cetak	Leaflet, poster, buku, dst	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Media Digital	e-book, web, dst	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Media Elektronik	Radio, televisi, dst	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Media Luar Ruang	Billboard, videotron, dst	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	Lainnya (sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Februari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maret	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
April	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mei	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
September	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
November	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total													

Tabel 16A
Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Bulan	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
		Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)
1	2	3	4	5	$6 = 5/3 \times 100$	$7 = 4/5 \times 100$	8	9	10	$11 = 10/8 \times 100$	$12 = 9/10 \times 100$
1	Januari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	s.d Februari	0	0	0	0	0	4	4	4	100	100
3	s.d Maret	0	0	0	0	0	4	4	4	100	100
4	s.d April	0	0	0	0	0	3	3	3	100	100
5	s.d Mei	0	0	0	0	0	5	5	5	100	100
6	s.d Juni	0	0	0	0	0	2	2	2	100	100
7	s.d Juli	0	0	0	0	0	4	4	4	100	100
8	s.d Agustus	0	0	0	0	0	4	4	4	100	100
9	s.d September	1	1	1	100	100	3	3	3	100	100
10	s.d Oktober	0	0	0	0	0	4	4	4	100	100
11	s.d November	0	0	0	0	0	5	5	5	100	100

12	s.d Desember	1	1	1	100	100	6	6	6	100	100
Total		2	2	2			44	44	44		

Tabel 16B

Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No	Bulan	Rujukan Layanan Pengaduan					Rujukan Layanan informasi				
		Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)
1	2	3	4	5	$6 = 3/5 \times 100$	$7 = 4/3 \times 100$	8	9	10	$11 = 8/10 \times 100$	$12 = 9/8 \times 100$
1	Januari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	s.d Februari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	s.d Maret	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	s.d April	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	s.d Mei	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	s.d Juni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	s.d Juli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	s.d Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	s.d September	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	s.d Oktober	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0

11	s.d November	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	s.d Desember	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
Total		2	2	2			0	0	0		

Tabel 16C

Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No.	Bulan	Jumlah Permintaan	Waktu Rata-Rata Pelayanan	Jumlah Pemohon yang Dikabulkan		Jumlah Pemohon Ditolak	Alasan Permintaan Yang Ditolak/Dikabulkan Sebagian		
				Sepenuhnya	Sebagian		Dikecualikan	Belum Didokumentasikan	Tidak Dikuasai
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Januari	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
2	Februari	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
3	Maret	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
4	April	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
5	Mei	1	1 Hari	1	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
6	Juni	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
7	Juli	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
8	Agustus	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
9	September	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
10	Oktober	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
11	November	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
12	Desember	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Tabel 17
Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Profesi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Perawat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Apoteker	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4
6	Tenaga Teknis Kefarmasian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Nakes Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pelaku Usaha	0	2	0	1	2	1	1	1	1	1	5	4	19
9	Karyawan	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	7
10	PNS/TNI/POLRI	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	6
11	Ibu Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Pelajar/ mahasiswa	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	5
13	Wartawan	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
14	LSM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sarjana Hukum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Umum	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2
TOTAL		0	4	4	3	5	2	4	4	4	4	5	7	46

Tabel 18

Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No.	Sarana yang Digunakan	Alamat / Akun / Nomor *)	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Langsung	Kantor Balai POM di Bau-Bau	0	3	4	3	5	2	4	4	3	4	5	6	43
2.	Telepon	(0402) 2822916	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3.	Fax	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Surat	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	E-mail	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6.	SMS	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7.	Media Sosial	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	Kotak Saran	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9.	Whatsapp	085394556262	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
10.	Aplikasi lain	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	4	4	3	5	2	4	4	4	4	5	7	46

Tabel 19A
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1				
1	Pangan	3	3	0
2	Kosmetik	1	1	0
	Total	4	4	0

Tabel 19B
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
1	≥ 70 Tahun	-	-	0
2	60 - 69 Tahun	-	-	0
3	50 - 59 Tahun	-	-	0
4	30 - 49 Tahun	1	1	0
5	15 - 29 Tahun	2	2	0
6	5 - 14 Tahun	1	1	0
7	< 5 Tahun	-	-	0
	Total	4	4	0

Tabel 19C
Frekuensi Kasus Keracunan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kab / Kota	Frekuensi (Berdasarkan Penyebab)						
		Obat	NAPPZA	Obat Bahan Alam	Kosmetik	Suplemen Kesehatan	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
1	Kota Baubau	-	-	-	-	-	-	0
2	Kabupaten Buton	-	-	-	-	-	3	3
3	Kabupaten Buton Selatan	-	-	-	1	-	-	1
4	Kabupaten Buton Tengah	-	-	-	-	-	-	0
5	Kabupaten Buton Utara	-	-	-	-	-	-	0
6	Kabupaten Waktobi	-	-	-	-	-	-	0
	Total	0	0	0	1	0	3	4

Tabel 19D
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
NIHIL															

Tabel 20
Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/ Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/ Non Stunting	Jenis Bimtek																												Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak)
					Jumlah Kader yang dibimtek								Jumlah Komunitas yang Dibimtek																				
					Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Lainnya	Total	Pemuda/ Remaja Putra	Pemuda/ Remaja Putri	IRT	Warung Makan	PKL	Kios/ Toko	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Memiliki Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kantin	Lainnya	Total			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	Kota Bauba u	Kecamatan Sorawolio	Kelurahan Karya Baru	Desa Stunting	1	0	1	0	0	1	2	5	2	2	4	4	0	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	Ya		
	Total				1	0	1	0	0	1	2	5	2	2	4	4	0	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0			

Tabel 21A
Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK/MA	Total	SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK/MA	Total	Kepala Sekolah/Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6 = 3+4+5	7	8	9	10 = 7+8+9	11	12	13 = 11+12
1	Kota Baubau	2	0	0	2	1	0	0	1	6	4	10
Total		2	0	0	2	1	0	0	1	6	4	10

Tabel 21B
Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	UPT	Target Sekolah Perluasan	Realisasi Sekolah Perluasan			Total
			SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK/MA	
1	2	3	4	5	6	7 = 4+5+6
1	Kota Baubau	9	7	2	-	9
Total						9

Tabel 21C

Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No	UPT	Target Sekolah yang Diintervensi				Capaian Sekolah yang Disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
1	Kota Baubau	2	0	0	2	1	0	0	1
Total		2	0	0	2	1	0	0	1

Tabel 22A

Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang Mengikuti Bimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama Fasilitator yang Dilatih
1	2	3	4		6	7	8
1	Kota Baubau	23 Mei 2025	Pasar Karya Baru	1. La Udin 2. Asuki 3. Gamsir 4. Mirawati Munja M 5. Meisin Tri Wulan	-	-	-
Total				5 Orang			0 Orang

Tabel 22B

Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No .	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total Sampel Pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil Pengujian					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Sampling dan Pengujian Tahap I														
1	Kota Baubau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B	Sampling dan Pengujian Tahap II														
1	Kota Baubau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total			0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel

No	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total Sampel Pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil pengujian					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	5	6	7	8	9	10
1	Kota Baubau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total			0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel

Tabel 23A

Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis Sarana		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
			UMOT	UKOT	Bimbingan Teknis OT Oleh fasilitator	Pendampingan UMKM OT oleh Fasilitator	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Koperasi Produsen Baitulmal Ar Rahman Nusantara	Jl. Pendidikan, Dusun Kawia Wia, Desa Lantongau, Kec. Mawasangka Tengah, Kab. Buton Tengah		TRUE	Ya	Ya	Ya	

Tabel 23B

Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis UMKM		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Monev dan Pelaporan	Keterangan / Kendala
			A	B	Bimbingan Teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pengajuan Sertifikasi sarana produksi dan/atau izin edar produk		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Mappunna Grup	Jl. Betoambari, Kel. Bone-Bone, Kec. Batupoaro, Kota Baubau		TRUE	Ya	Ya	Ya	Ya	

Tabel 23C

Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Pengumpulan Data UMK PO Target Pendampingan	Penetapan UMK Target Pendampingan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
							Bimtek CPPOB	Pendampingan IP CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Keluar Izin Edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PT UMAT JAYA BERKEMAJUAN	Jl. Pahlawan, Depan AUDITORIUM UM BUTON Kelurahan Kadolo Katapi, Kec. Wolio, Kota Baubau	Air Minum Dalam Kemasan (Air Mineral) - umButon Tirta	Air Mineral (140101020001) Kategori 14.0	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	-
2	Bejo Makmur	SAMBAKATI, Kelurahan Patipelong, Kec. Tomia Timur, Kab. Wakatobi	Kerupuk Ikan Tenggiri - Bejo Makmur	Kerupuk Hasil Perikanan (1503000000001) Kategori 15.0	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	-

3	CV TALAGA TIRTA IRIYANI	Desa Pangilia, Kec. Talaga Raya, Kab. Buton Tengah	Air Minum Dalam Kemasan (Air Mineral) - IRIYANI	Air Mineral (14010102000 1) Kategori 14.0	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	-
4	UPI Kowapima	Lingkungan Oinantooe, Kelurahan Mandati I, Kecamatan Wangi Wangi Selatan, Kab. Wakatobi	Sambal Tuna Asap - Kowapima	Sambal Goreng Ikan (09020403000 5) Kategori 09.0	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	-
5	UPI Mekar Bahari	Sambuah, Desa Mola Bahari, Kecamatan Wangi Wangi Selatan, Kab. Wakatobi	Makanan Ringan Bentuk Stik Rasa Rumput Laut - Mekar Bahari	Makanan Ringan Simulasi (15010000001 2) Kategori 15.0	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	-
6	UPI CAHAYA LESTARI	Dusun One Sipi, Desa/Kelurahan Liya Onemaelangk	Makanan Ringan Jagung dengan Rumput Laut	Makanan Ringan Simulasi (15010000001	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-

		a, Kec. Wangi Wangi Selatan, Kab. Wakatobi	(Chips Tortilla dengan Rumput Laut) - Poilus	2) Kategori 15.0								
7	ORONGI JAYA	Jl.Barata Kahedupa No. 28, Lingkungan Topa 1, Kel. Wanci, Kec. Wangi Wangi Selatan Kab. Wakatobi	Sambal Tuna - Orongi	Sambal Goreng Ikan (090204030005) Kategori 09.0	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-

Tabel 24
Keterjangkauan Pengawasan
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus (beri tanda v pada kolom yang sesuai)		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
1	Kabupaten Buton	jam	3	-	-	-
2	Kabupaten Buton Selatan	jam	10	-	-	-
3	Kabupaten Buton Tengah	jam	5	-	-	-
4	Kabupaten Buton Utara	jam	10	-	-	-
5	Kabupaten Wakatobi	jam	17	-	-	-
6	Kota Baubau	jam	1.5	-	-	-
Total		jam	46.5			

Tabel 25
Jumlah Penduduk
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	Kabupaten Buton	jiwa	125,700
2	Kabupaten Buton Selatan	jiwa	104,400
3	Kabupaten Buton Tengah	jiwa	124,900
4	Kabupaten Buton Utara	jiwa	71,400
5	Kabupaten Wakatobi	jiwa	121,800
6	Kota Baubau	jiwa	173,200
Total		jiwa	721,400

Tabel 26
Sarana dan Prasarana
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium kimia pangan	laboratorium	-	
2	Laboratorium kimia Obat Bahan Alam/Kosmetik	laboratorium	-	
3	Laboratorium kimia Obat/NAPPZA/Rokok	laboratorium	-	
4	Laboratorium mikrobiologi	laboratorium	-	
5	Laboratorium biomolekuler	laboratorium	-	
6	Laboratorium pengujian Covid-19	laboratorium	-	
7	Laboratorium baku pembanding	laboratorium	-	
8	Ruang pengujian sederhana	ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
9	Ruang reagensia	ruangan / tempat khusus	-	
10	Ruang penyimpanan sampel	ruangan / tempat khusus	-	
11	Mobil laboratorium keliling	unit	1	Milik Sendiri
12	Mobil penyidikan	unit	-	
13	Mobil incenerator	unit	-	
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	2	Sewa

15	Kendaraan operasional roda dua	unit	2	Milik Sendiri
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL)*	unit (status)	-	
17	Tempat penyimpanan barang bukti**	ruangan / tempat khusus	-	
18	Luas tanah***	m2 (status)	3,713	Hak Pakai
19	Luas bangunan***	m2 (status)	414	Milik Sendiri

Tabel 27
Sumber Daya Manusia (SDM)
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	SDM Teknis*	pegawai	17
2	SDM Administrasi**	pegawai	9
3	Tenaga Alih Daya	pegawai	7
TOTAL			33

Tabel 28
Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	UPT	Pendidikan								Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1	D3	SLTA	SLTP	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 = 3+4+5+6+7+8+9+10	12
A	Balai POM di Bau-Bau										
1	Kepala			1						1	0
2	Bagian TU/Subbagian TU				7	1				8	0
3	Tim Kerja Pengujian		1	1	2					4	5
4	Tim Kerja Pemeriksaan		1	3	1					5	4
5	Tim Kerja Penindakan				3					3	3
6	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi			1	4					5	5
	Total	0	2	6	17	1	0	0	0	26	17

Tabel 29
Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian*	Jumlah Sampel yang Diuji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja per Orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	1	0	0	0	0
2	Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	1	0	0	0	0
3	Pangan dan Air	1	0	0	0	0
4	Mikrobiologi dan Biologi molekuler	1	0	0	0	0
	TOTAL	4	0	0	0	0

Tabel 30
Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi	Penyelenggara (<i>Provider</i>)	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Balai POM di Bau-Bau	IDENTIFIKASI PSIKOTROPIKA DALAM SERBUK SECARA KROMATOGRAFI LAPIS TIPIS	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	34	Juli s.d.Agustus 2025
2	Balai POM di Bau-Bau	Penetapan Kadar NaCl dalam Garam	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	40	September s.d. Oktober 2025

Tabel 31A
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Nama Alat	Jumlah	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	Automatic Desiccator	1	1	0	0	Ya	1	100
2	Chemical Storage Cabinet	1	0	1	0	Ya	1	100
3	Dehumidifier	1	0	1	0	Ya	1	100
4	Freezer	1	1	1	0	Ya	1	100
5	Fume Hood	1	1	1	0	Ya	1	100
6	Hot Plate	1	1	0	0	Ya	1	100
7	Laboratory Blender	1	0	1	0	Ya	1	100
8	Mikropipet 1 - 10 µl	1	0	1	0	Ya	1	100
9	Mikropipet 100 - 1000 µl	1	1	1	0	Ya	1	100
10	Mikropipet 20 - 200 µl	1	0	1	0	Ya	1	100
11	Mikropipet 500 - 5000 µl	1	0	1	0	Ya	1	100
12	Multi Spotter	1	0	1	0	Ya	1	100
13	Oven	1	1	0	0	Ya	1	100
14	Refrigerator	1	0	1	0	Ya	1	100
15	Termohigrometer	2	2	1	0	Ya	2	100

16	Termometer Digital	2	0	2	0	Ya	2	100
17	Timbangan Analitik	1	1	1	0	Ya	1	100
18	UV Cabinet	1	0	1	0	Ya	1	100
19	Vortex Mixer	1	0	1	0	Ya	1	100
20	Waterbath	1	0	1	0	Ya	1	100

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No.	Nama Alat	Standar Peralatan	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	Autoclave	2	0	1	0		0	0
2	Aw Meter	1	0	1	0		0	0
3	Biosafety Cabinet (BSC) Type II	2	0	1	0		0	0
4	Colony Counter	1	0	1	0		0	0
5	Electrical Pipette	2	0	2	0		0	0
6	Freezer	1	0	1	0		0	0
7	Hot Plate	1	0	1	0		0	0
8	Incubator	4	0	4	0		0	0
9	Incubator For Bioindicator	1	0	1	0		0	0
10	Mikroskop Trinokuler / Mikroskop Binokuler	1	0	1	0		0	0
11	Mikropipet 100 - 1000 µl	2	0	2	0		0	0
12	Oven	1	0	1	0		0	0
13	Particle Counter	1	0	1	0		0	0
14	pH Meter	1	0	1	0		0	0

15	Refrigerator	1	0	1	0		0	0
16	Stomacher	1	0	1	0		0	0
17	Timbangan Top Loading	2	0	2	0		0	0
18	Ultrasonic Degasser	1	0	1	0		0	0
19	Velocity Meter	1	0	1	0		0	0
20	Vortex Mixer	1	0	1	0		0	0
21	Water Purification System	1	0	1	0		0	0
22	Waterbath Shaker	1	0	1	0		0	0
23	Dehumidifier	1	0	1	0		0	0
24	Loop Sterilizer	1	0	1	0		0	0
25	Termohigrometer	1	0	1	0		0	0
26	Termometer Digital	1	0	1	0		0	0

Tabel 32
Sertifikasi/Akreditasi
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4	5
1	SNI ISO/IEC 17025:2017	akreditasi	0	
2	Sertifikasi atau akreditasi lainnya*	sertifikat/akreditasi	0	

Tabel 33A
Kerja Sama
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PT Pos Indonesia Cabang Baubau	2023	2025	Pengiriman Dokumen dan Paket	Pengiriman Dokumen dan Paket	Pengiriman	PKS	Efektif

Tabel 33B

Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Nama Penghargaan
1	2	3	4	5
1	Dokumen Kerja Sama*	Dokumen	1	-
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	5	-
3	Penghargaan/Rekognisi***	Penghargaan/sertifikat	4	1. Nilai Tertinggi Indeks Efektifitas KIE Tingkat Loka POM TW 4 Tahun 2024 2. Pegawai Berprestasi Balai POM di Bau-Bau a.n. Ila Andini Okselia 3. Peringkat Ketiga Realisasi Anggaran Tertinggi Tahun 2024 4. Penghargaan dari Basarnas Kota Baubau

Tabel 34

Pengadaan Barang/Jasa

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode M/A/K	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					No / Tgl I P H O	No / Tgl I F H O (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai				
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30

1	Pen gaw asa n Oba t dan Ma kan an di Selu ruh Ind one sia	Sewa Kend araan Dina s Jaba tan	1 U nit	E- Cat alog	5 2	Rp76 ,560, 000	Rp76 ,560, 000	01/ 01/ 25	PL.02.01.26 C.01.25.003 8	01 /0 1/ 25	Rp76 ,560, 000	3 6 2 H ar i	PT SER ASI AUT ORA YA	01.35 7.583 .2- 046.0 00	Jl. Mitr a Sunt er Boul evar d Blok C2 Kav.	-	-	1 0 0	-	-	00 01 0 A	02 /0 3/ 25	Rp76 ,560, 000	25103 13020 00152	02 /0 5/ 25	Rp76 ,560, 000	10 0%	-	-
2	Pen gaw asa n Oba t dan Ma kan an di Selu ruh Ind	Sewa Rum ah Dina s Loka POM di Kota Bau bau	1 U nit	Pen gad aan Lang sung	5 2	Rp36 ,650, 000	Rp36 ,650, 000	01/ 01/ 25	PL.02.02.26 C.01.25.003 3	01 /0 1/ 25	Rp36 ,650, 000	3 6 2 H ar i	A. AM RIA NI AYU ARN ITA	43.19 9.112 .4- 816.0 00	Jl. KORB AN 40.0 00 LR.3 NO.2 5	-	-	1 0 0	-	-	00 00 4 A	01 /0 8/ 25	Rp36 ,650, 000	25103 13020 00003	01 /1 0/ 25	Rp36 ,650, 000	10 0%	-	-

[illegible]

[illegible]

7	Pen gaw asa n Oba t dan Ma kan an di Selu ruh Ind one sia	Peng adaa n Reag en/ Med ia	1 Pa ke t	E- Cat alog	5 2	Rp22 ,000, 000	Rp22 ,000, 000	07/ 16/ 25	EP- 01JZPXMYG GGRXH07V 5AQTb9FC2	07 /1 6/ 25	Rp21 ,999, 090	9 0 H ar i	SM ART LAB IND ONE SIA	031.1 94.19 9.1- 411.0 00	Ruko Boul evar d Tama n Tekn o Blok E 9- 11 BSD, Sekt or XI Serp ong, Tang eran g Selat an	-	-	1 0 0	-	-	00 15 2 A	10 /0 2/ 25	Rp21 ,999, 090	25999 13107 67587	10 /0 6/ 25	Rp21 ,999, 090	10 0.0 0%	-	-
---	--	---	--------------------	-------------------	--------	----------------------	----------------------	------------------	---	----------------------	----------------------	------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	--	---	---	-------------	---	---	--------------------	----------------------	----------------------	-------------------------	----------------------	----------------------	-----------------	---	---

Tabel 35
Laporan Realisasi Anggaran
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Sumber Anggaran	Belanja Pegawai (Rp)		Belanja Barang (Rp)		Belanja Modal (Rp)		Total	
		Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	1,591,726,000	1,591,369,891	2,988,727,000	2,029,322,710	115,000,000	0	4,695,453,000	3,620,692,601
	Total	1,591,726,000	1,591,369,891	2,988,727,000	2,029,322,710	115,000,000	0	4,695,453,000	3,620,692,601

Tabel 36
Laporan Penerimaan PNBP
UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau
Tahun 2025

No.	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	3	4	5 = 4/3 x 100%
1	0	0	0

Tabel 37

Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5 = 4/3 x 100
1	Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI	-	-	-
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	78.75	75.4	95.75
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	91	70.59	77.57
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100	100	100.00
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	91.91	100	108.80

Tabel 38

Data Produk Obat dan Makanan Beredar

UPT BPOM Balai POM di Bau-Bau

Tahun 2025

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	Sulawesi Tenggara	Obat	3040
2	Sulawesi Tenggara	Obat Bahan Alam	987
3	Sulawesi Tenggara	Obat Kuasi	179
4	Sulawesi Tenggara	Suplemen Kesehatan	624
5	Sulawesi Tenggara	Kosmetik	5685
6	Sulawesi Tenggara	Pangan	4498

TERIMA KASIH

BALAI POM DI BAU-BAU



baubau.pom.go.id



@bpom.baubau



@bpombaubaubau



Balai POM di Bau-Bau



0853 9455 6262

